

**PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*,  
DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Oleh:**

**Nurlaila**

**NIM**

**1905046010**

**S1 AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi Nurlaila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nurlaila

NIM : 1905046010

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul : **Pengaruh Profesional Auditor, Time budget Pressure, dan Independensi Terhadap Optimalisasi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasis Pada Auditor di KAP Kota Semarang).**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 31 Januari 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si, A.Kt.

NIP. 198001282008011010



Ferry Khushnul Mubarak, M.A.

NIP. 199005242018011001

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus II Telp/Fax (024) 7601291 Semarang 50185

### LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Nurlaila  
NIM : 1905046010  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang).**

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat *cum laude/baik/cukup*, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 21 Maret 2023

Ketua Sidang

**Dr. Choirul Huda, M. Ag.**  
NIP. 197604092005011002

Penguji Utama I

**Muvassarah, M. Si.**  
NIP. 197104292016012901

Pembimbing I

**Dr. Raline Arriyanto, M. Si., A. Kl.**  
NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang

**Ferry Khusnul Mubarak, M. A.**  
NIP. 199005242018011001

Penguji Utama II

**Dr. Setyo Budi Hartono, M. Si.**  
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

**Ferry Khusnul Mubarak, M. A.**  
NIP. 199005242018011001



## MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sunggu, Allah maha teliti terkait apa yang telah kamu kerjakan.

Qur'an Surah Al-Hasyr (59) Ayat 18

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mengizinkan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Erna Yulis, ibu saya, yang telah membesarkan saya dengan cinta, memberikan pendidikan, dan dukungan serta berjuang penuh sebagai orang tua tunggal selama 11 tahun. Teruntuk kakak saya Yuli Eviana Yang sering berantem dan gak pernah akur, dan untuk adik-adik ku caca dan aldi yang selalu buat kesel jika dirumah, yang rajin belajar nya jangan males kalian berdua.
2. Seluruh keluarga besar “Abu Hamzah” di Lampung, Datuk, Nda Yeni, Awan Sas, Nda Asmara, Om jono, Uncu Paisal dan Tante syarah. Terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan selama kuliah disemarang.
3. Seluruh keluarga besar “Pondok Pesantren Ibnu Hadjar” (PPIH) terutama selaku pengasuh Bapak Ibnu Hadjar dan Ibu Ummul Baroroh, yang telah membimbing serta mendukung saya.
4. Kepada Bapak Ratno Agriyanto dan Ferry Khusnul Mubarak. Teruntuk Bapak Ratno Agriyanto selaku pembimbing saya, saya sangat menghargai dan sangat berterima kasih atas arahan dan masukan selama bimbingan. Teruntuk Bapak Ferry Khusnul Mubarak, saya sangat menghargai dan bertrimakasih atas masukan dan arahnya selama proses penyelesaian skripsi.
5. Kepada Bapak Aziz selaku dosen pembimbing skripsi di Pondok Pesantren Ibnu Hadjar, terimakasih bapak atas bimbingan dan dukungannya selama proses pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman Santriwati “PPIH Angkatan 19”, terimakasih untuk kalian semua atas dukungan dan kebersamaannya selama ini kalian semua terbaik, kalian seperti saudara kedua saya disemarang

7. Teman-teman “OTW Wisuda” Hui, Laila, Milki, Rahma, Alif, dan Usmiyati, terimakasih banyak atas dukungan kalian yang selalu kebersamai selama 4 tahun, susah-sedih selalu bersama, selalu kompak untuk kita bertujuh, dan tetep jaga silaturahmi jika sudah lulus satu-persatu.
8. Terima kasih kepada seluruh sekelas saya di Kelas A19 Akuntansi Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, selama empat tahun menempuh pendidikan di UIN Walisogo Semarang.

# SURAT DEKLARASI

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlaila  
NIM : 1905046010  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun tentang pikiran-pikiran orang lain, kecuali adanya informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Februari 2023

Deklarator



Nurlaila  
NIM.1905046010

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penelitian ini angka-angka tersebut ditransliterasikan dengan menggunakan surat keputusan bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Republik Indonesia: b/U/1987, tertanggal 22 januari 1988, dan 158/1987. Keterangan tersebut merupakan ketetapan dalam penulisan transliterasi Arab-Latin, yang menggabungkan karakter Arab dengan karakter lain.

### A. Konsonan

Huruf-huruf Arab yang disebutkan, serta transliterasi Latinnya, adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet



س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Mirip dengan vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal yang disebut monoftong dan vokal ganda yang disebut diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal bahasa Arab tunggal yang simbolnya adalah tanda atau vokal adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara vokal dan huruf adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta'' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: طَلْحَةَ talhah
- b. Ta'' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakatfathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t.

Contoh:

- 1) رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- 2) الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan اِي (alif lam ma''rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: المشع - Al-qoriah.

#### **F. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn.
2. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

1. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
2. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## ABSTRAK

Latar belakang permasalahan penelitian ini yaitu masih rendahnya kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Disebabkan karena terjadi ketimpangan antara kapasitas akuntansi dan kapasitas syariah. Hal tersebut dapat dilihat pada sumber daya manusia (SDM) yang masih sangat rendah. Kini publik mulai meragukan kualitas hasil audit, terlihat dari semakin maraknya skandal yang melibatkan pihak auditor. Hal ini karena terdapat tanda-tanda bahwa auditor dan pihak yang diaudit bekerja sama mengubah laporan keuangan. Akibatnya, kualitas audit tidak dapat dipercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kualitas audit yaitu profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap optimalisasi kualitas audit pada kantor akuntan publik studi kasus pada auditor di KAP Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan perogram *SPSS*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 sampai dengan 14 desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Pada auditor di KAP Kota Semarang. Peneliti mengambil sample sebanyak 62 responden. Metode analisis data yang diguakan yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesional audior berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Serta independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun *time budget pressure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: profesional auditor, time budget pressure, independensi, kualitas audit.

## **ABSTRAK**

The background to this research problem is the low quality of audits at Public Accounting Firms. This is because there is an imbalance between accounting capacity and sharia capacity. This can be seen in the human resources (HR) which is still very low. Now the public is starting to doubt the quality of audit results, as seen from the increasingly widespread scandals involving auditors. This is because there are signs that the auditor and the party being audited work together to change the financial statements. As a result, audit quality cannot be trusted. The purpose of this study is to determine the factors of audit quality, namely auditor professionalism, time budget pressure, and independence towards optimizing audit quality in public accounting firms, case studies on auditors in KAP Semarang City.

This study used a quantitative method with a sampling technique, namely purposive sampling. The data obtained in this study were then processed using the SPSS program. This research was conducted from 23 November 2022 to 14 December 2022. The population in this study were auditors at KAP Semarang City. Researchers took a sample of 62 respondents. The data analysis method used is descriptive statistical test, data quality test, classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing.

The results of this study indicate that professional auditors have significant and significant influence on audit quality. As well as independence and significant effect on audit quality. However, time budget pressure has no effect and is not significant on audit quality.

Keywords: professional auditor, time budget pressure, independence, audit quality.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesional Auditor, Time Budget Pressure, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit”** (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang), dapat diselesaikan dengan benar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, CPA selaku Kepala Jurusan dan Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, CPA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., MA. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
6. Seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta, terutama Ibu Erna Yulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan selalu mendukung untuk kesuksesan anaknya.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, dan saran ataupun kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak.

Semarang,

Penulis



Nurlaila

**190546010**



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    LATAR BELAKANG.....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	19
1.3    TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	19
1.3.1    TUJUAN .....	19
1.3.2    MANFAAT .....	19
1.4    SISTEMATIKA PENULISAN .....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1    Deskripsi Teori .....	21
2.1.1. Teori Atribusi.....	21
2.1.2. Teori Motivasi Kebutuhan McClelland .....	22
2.1.3.    Kualitas Audit .....	24
2.1.3.1    Kualitas Audit dalam Pandangan Islam.....	28
2.1.4.    Profesional Auditor .....	30
2.1.4.1    Profesional Auditor dalam Islam .....	32

2.1.5.	Time Budget Pressure .....	36
2.1.5.1	<i>Time Budget Pressure</i> dalam pandangan Islam.....	38
2.1.6.	Independensi Auditor KAP.....	40
2.1.6.1	Independensi dalam Pandangan Islam.....	43
2.2	Penelitian Terdahulu.....	45
2.3	Hipotesis Penelitian.....	61
2.3.1.	Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	61
2.3.2.	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	62
2.3.3.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	63
2.4	Kerangka berfikir .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>65</b>
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	65
3.1.1	Jenis Penelitian.....	65
3.1.2	Sumber Data.....	65
3.2	Populasi dan Sampel .....	66
3.2.1	Populasi.....	66
3.2.2	Sampel.....	68
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	69
3.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	70
3.5	Teknik Analisis Data .....	70
3.5.1.	Deskriptif data.....	70
3.5.2.	Uji Kualitas Data .....	71
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	72
3.5.4.	Analisis Linear Berganda.....	75
3.5.5.	Uji Hipotesis .....	75
3.6	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	77
3.6.1	Variabel Penelitian Terdahulu.....	77
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>82</b>

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	82
4.2. Deskripsi Data .....	84
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	84
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur .....	85
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	86
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	86
4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	87
4.3 Statistik Deskriptif.....	88
4.4. Hasil Penelitian.....	89
4.4.1. Uji Kualitas Data .....	89
4.4.1.1. Uji Validitas .....	89
4.4.1.2. Uji Reliabilitas .....	94
4.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	95
4.4.2.1 Uji Normalitas .....	95
4.4.2.2. Heteroskedastisitas .....	97
4.4.2.3. Multikolinieritas .....	99
4.4.3. Uji Hipotesis .....	101
4.4.3.1. Uji Regresi .....	101
4.4.3.2. Uji t (Uji Parsial).....	104
4.4.3.3. Uji F (Uji Simultan) .....	107
4.4.3.4. Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinan).....	108
4.5. Pembahasan .....	109
4.5.1. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	109
4.5.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit .....	116
4.5.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit .....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	131
5.1 KESIMPULAN .....	131
5.2 Keterbatasan .....	133

5.3. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Sebagian Nama Kantor Akuntan Publik di Indonesian yang Bermasalah dan Sudah Tidak Aktif Per 28 November 2022 .....	5
Tabel 1. 2 Hasil Pemeriksaan Sistem Pengendalian Mutu Auditor Pada KAP .....	7
Tabel 1. 3 Daftar Auditor di KAP Aktif di Kota Semarang Tercatat pada 12 September 2022.....	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3. 1 Sebagian Daftar Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang .....	66
Tabel 3. 2 Skor Penilaian Kuesioner.....	70
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel.....	82
Tabel 4. 2 Presentase Tanggapan Kuesioner.....	83
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	85
Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	86
Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	86
Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	87
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	88
Tabel 4. 9 Uji Validitas Profesional Auditor (Variabel $X_1$ ).....	90
Tabel 4. 10 Uji Validitas <i>Time Budget Pressure</i> (Variabel $X_2$ ).....	91
Tabel 4. 11 Uji Validitas Independensi (Variabel $X_3$ ) .....	92
Tabel 4. 12 Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y) .....	93
Tabel 4. 13 <b>Uji Reliabilitas <math>X_1, X_2, X_3</math>, dan Y</b> .....	94
Tabel 4. 14.....	96
Tabel 4. 15 Uji <i>Glesjer</i> .....	98
Tabel 4. 16.....	99
Tabel 4. 17.....	101
Tabel 4. 18 Uji t (Uji Parsial .....	105
Tabel 4. 19 Uji F (Uji Simultan) .....	107
Tabel 4. 20 Uji $R^2$ (Koefisien Determinan).....	108
Tabel 4. 21 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	114
Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada Profesional Auditor .....	114
Tabel 4. 23 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	120
Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada <i>Time Budget Pressure</i> .....	121
Tabel 4. 25 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	127

Tabel 4. 26 Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Independensi .....	128
Tabel 4. 27 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	129
Tabel 4. 28 Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Kualitas Audit .....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	64
Gambar 4. 1 .....	96
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	141
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian.....	142
Lampiran 3: Surat Penelitian dari KAP Arnestesa.....	150
Lampiran 4: Surat Penelitian dari KAP Tarmidzi.....	151
Lampiran 5: Surat Penelitian dari KAP PHO & Rekan .....	152
Lampiran 6: Penelitian dari KAP .....	153
Lampiran 7: Data Responden.....	154
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas .....	157
Lampiran 9: Hasil Uji Validitas .....	158
Lampiran 10: Hasil Uji Validitas .....	159
Lampiran 11: Hasil Uji Validitas .....	160



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan praktik ilmu akuntansi syariah tidak lepas dari perkembangan sejarah Islam. Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktikan dalam dunia Islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah Islam “*jaridah*” untuk buku catatan keuangan. Pencatatan dimulai pada masa Rasulullah SAW, yaitu saat diturunkannya surah Al-baqarah ayat 282 tentang perintah pencatatan transaksi non tunai. Pada masa Rasulullah SAW, pencatatan dilakukan untuk mengetahui utang-piutang serta perputaran uang, seperti pengeluaran dan pemasukan. Praktik akuntansi dilakukan pada masa Rasulullah SAW, mendirikan Baitul Maal yang berfungsi untuk menghimpun dan mengelola seluruh penerimaan Negara.<sup>1</sup> Selain itu pada masa pemerintah khalifah Al-Mu'tashim dan Umar bin al-Khattab, Islam sudah memperkenalkan dan mempraktikan konsep prekonomian berbasis Islam. Lembaga keuangan juga sudah ada pada kala itu, tugasnya sebagai perwakilan pemerintah dalam menangani prekonomian.<sup>2</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sistem pencatatan akuntansi syariah ini sangat dianjurkan penerapannya pada masa sekarang, terutama pada lembaga keuangan syariah. Dimana hal tersebut tercemin dalam surah Al-Baqarah 282 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْئٍ فَاكْتُبُوهُ لِيَكُنَّ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

---

<sup>1</sup> Isra Maulina, “Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah,” *Jurnal Investasi Islam* 7, no. 1 (2022): 1–13, <https://adaindonesia.or.id>. <https://adaindonesia.or.id>.

<sup>2</sup> Gardina Aulin Nuha, “Review Audit Dengan Perspektif Syariah” 2, no. 2 (2017): 1–14, <http://jurnal.uinsu.ac.id>.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan hutang-piutang untuk waktu yang telah ditentukan hendaklah kamu mencatatnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu mencatatnya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk mencatatnya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya”.

Menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa memerintahkan supaya perjanjian-perjanjian yang diperbuat dengan persetujuan kedua belah pihak itu dituliskan dengan terang oleh penulis yang pandai dan bertanggungjawab. Dapat diuraikan ayat satu demi satu yang berbunyi:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan suatu perikatan hutang-piutang buat dipenuhi di suatu masa yang tertentu, maka tuliskanlah dia.” (pangkal ayat 282). Perhatikanlah tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian orang yang beriman kepada Allah SWT, supaya hutang-piutang ditulis, itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan “karena Allah SWT”, karena perintah Allah SWT dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak, karena baik hati kedua belah pihak, lalu berkata tidak perlu dituliskan, karena kita sudah percaya mempercayai. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama di tangan Allah SWT.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat dan tafsir diatas, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 tersebut menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan supaya perjanjian-perjanjian yang diperbuat dengan persetujuan kedua belah pihak itu dituliskan dengan terang oleh penulis yang pandai dan bertanggungjawab.

Islam dengan basis laporan keuangan syariah telah mengalami peningkatan minat atas kebutuhan terutama pengguna jasa profesi akuntan syariah. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan perusahaan-perusahaan termasuk lembaga keuangan syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan, hal tersebut juga yang mendorong minat akan penggunaan jasa akuntansi syariah semakin bertambah pula.

---

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*: Jilid 2, ed by Arif Anggoro (Jakarta: GEMA INSAI, 2015).

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), laporan keuangan yang baik dan memiliki kegunaan bagi manajemen yakni laporan keuangan yang mencakup dua karakteristik yaitu andal dan relevan.<sup>4</sup> Pada operasional lembaga keuangan syariah tidak berdiri sendiri melainkan terdapat pihak ketiga yakni jasa audit yang akan melakukan *controlling*. Lembaga keuangan syariah tersebut wajib berfungsi menunjukkan transparansi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitasnya kepada pihak yang berkepentingan tersebut. Skeptisme dan keragu-raguan terhadap laporan keuangan syariah itu pasti ada, apalagi bagi pihak eksternal. Sama halnya dengan perusahaan konvensional lainnya, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) juga membutuhkan adanya proses auditing atau pihak ketiga yakni jasa audit terhadap laporan keuangan dan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan AAOIFI-GSIFI dalam Ahmad dan faqih Audit Syari'ah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen. Dalam penerapannya akan melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui aturan syariah, fatwa-fatwa, intruksi, dan sebagainya yang ditentukan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah.<sup>5</sup> Sehingga audit dalam Islam adalah salah satu unsur pendekatan administratif maka administrasi menggunakan sudut pandang terwakilkan.

Oleh karena itu peran pihak auditor merupakan wakil dari pemegang saham yang menginginkan pekerjaan (investasi) mereka sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam. Karena hal tersebut maka pihak auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik perlu bisa menjamin laporan keuangan yang disajikan dapat diuji relevansi dan keandalannya, agar keyakinan pihak-

---

<sup>4</sup> Asri Nariswari and Tantina Haryati, "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya)," Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN) 1, no 1 (2021): 394-406, <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi dan Ach Faqih Supandi, "Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia (Analisis Peluang Dan Tantangan)," *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 26–35, <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/>

pihak luar tersebut bertambah. Tentu saja, hal ini akan menghasilkan audit berkualitas tinggi yang sesuai dengan prinsip pelaporan keuangan yang ditegakkan oleh hukum syariah, tidak mengandung salah saji material, dan dapat dipercaya.

Masalah audit syariah saat ini adalah pada sumber daya manusia (SDM), hampir semua auditor internal dan eksternal menemukan ketidakseimbangan kapasitas akuntansi dan kapasitas syariah. Dapat dilihat pada masyarakat yang saat ini mulai ragu akan kualitas audit yang dihasilkan, terlebih disebabkan semakin maraknya skandal yang beredar dan melibatkan pihak auditor. Seperti pada kasus auditor pada PwC yang diperiksa oleh Menteri Keuangan yang diduga melakukan tindakan korupsi pada PT. Jiwasraya. Kasus ini ada karena Jiwasraya menyatakan bahwa tak mampu membayar klaim polis JS *Saving Plan* yang jatuh tempo sebanyak Rp. 802 miliar pada 10 Oktober 2018, dan PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan konsolidasi PT. Jiwasraya dan entitasnya pada tahun 2016<sup>6</sup>. Selanjutnya yang terjadi pada kasus PT. Garuda Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan periode tahun 2018. Auditor pada KAP yang mencatat laporan keuangan PT. Garuda tersebut, terbukti melanggar ketentuan administratif. KAP yang dimaksud adalah Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan.<sup>7</sup>

Menurut Indonesian *Corruption Watch* (ICW), terdapat 23 auditor dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) terlibat dalam enam skandal suap dari tahun 2015 hingga 2017. Sementara itu, ada juga kasus yang melibatkan KAP yang berkantor cabang di Jawa Tengah, khususnya Semarang yaitu KAP Drs

---

<sup>6</sup> Nariswari and Haryati, "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya)." *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no 1 (2021); 394-406, <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>

<sup>7</sup> Aris Eddy Sarwono Dewi Saptantinah PA, "Faktor-Faktor Kualitas Hasil Audit Yang Dimoderasi Time Budget Pressure (Survey KAP Di Jateng DIY) Dewi Perbankan," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 1, no. 1 (2021): 89–96, <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.

Tahrir Hidayat karena melanggar aturan dalam Standar Auditing (SA) dan Standar Akuntan Publik (SAP). Akibatnya, kualitas audit dinilai tidak maksimal karena banyaknya kasus pelaporan. Beberapa nama akuntan publik bermasalah dari tahun 2018 hingga 2022 berikut tercantun dibawah ini.<sup>8</sup>

**Tabel 1. 1 Daftar Sebagian Nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang Bermasalah dan Sudah Tidak Aktif Per 28 November 2022**

No.	Nama KAP	No. Pencabutan	Jenis Sanksi	Tanggal Pecabutan
1.	Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	287/KM.1/2018	Pembatasan Izin	19/04/2018
2.	Ahmad Nuroni, Drs.	S-243/PPPK/2019	Pembekuan Izin	14/03/2019
3.	Biasa Sitepu, Drs.	S-418/PPPK/2019	Pembekuan Izin	11/06/2019
4.	Moh. Mansur, Dr., SE., M.M., Ak.	S-436/PPPK/2019	Pembekuan Izin	20-06-2019
5.	A.S. Akhmad Wijaya, Drs.	S-465/PPPK/2019	Pembekuan Izin	03/07/2019
6.	Soewarno, Drs., Ak.	S-1493/PPPK/2020	Pembekuan Izin	15/12/2020

<sup>8</sup> I Marsela, Arifuddin, and A Indrijawati, "The Effect of Integrity, Professional Skepticism and Peer Review on Audit Quality With Auditor's Ethics as Moderating Variables," *International Journal Of Innovations In Engineering Research and Technology* 9, no. 4 (2022): 38–43, <https://www.neliti.com>.

7.	Suryanto Gunawan, Drs.	770/KM.1/2020	Pembekuan Izin	18/12/2020
8.	Sjarifuddin Chan, Drs.	665/KM.1/2021	Pembekuan Sanksi	21/06/2021
9.	Derdjo Djony Saputra	01/01/1900	Pembekuan Izin	27/06/2021
10.	Bachsyaini Husein, Drs.	01/01/1900	Pembekuan Izin	13/07/2021
11.	Djaelani Hendrakusumah, Drs., CPA., CA.,Ak	S-868/PPPK	Pembekuan Izin	20-06-2022
11.	Erimurni, Dra.	S- 1160/PPPL/2022	Pembekuan Izin	03/08/2022
12.	Adenan, Drs.	846/KM.1/2022	Pembatasan Izin	22/09/2022

Sumber: (pppk.kemenkue.go.id2022)<sup>9</sup>.

Adanya kasus dan data tersebut pada akhirnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya dikalangan pengguna informasi pelaporan keuangan konvensional dan syariah. Auditor dan kliennya tampak telah bekerja sama untuk mengubah laporan keuangan, seperti yang dapat dilihat pada keterangan diatas. Saat melaksanakan tugas audit, terlihat bahwa auditor

---

<sup>9</sup> Kementerian Keuangan, "Kementerian Keuangan Republik Indonesia Catatan :” (2022), [https://www.bappenas.go.id/files/3115/1004/2250/SESI\\_I\\_-\\_BAHAN\\_KSAN\\_DAK\\_FISIK\\_2018\\_KEMENKEU.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3115/1004/2250/SESI_I_-_BAHAN_KSAN_DAK_FISIK_2018_KEMENKEU.pdf).

kurang memiliki sikap profesional, kendala waktu, dan independensi yang dibutuhkan seorang auditor. Kemudian pertanyaannya apakah seorang auditor memiliki sikap tersebut atau bahkan tidak berlaku lagi bagi auditor. Oleh karena itu akuntan publik harus mencermati hasil kualitas audit agar dapat memperoleh kepercayaan dari mereka yang menggunakan informasi laporan keuangan auditan dan jasa lainnya. Sehingga dengan meningkatkan kualitas audit seorang auditor, baik dari segi bidang kompetensi pekerjaan, jasa pelayanan, maupun akhlak prilaku pihak auditor, dapat menjadi lebih mawas diri dan menghindari prilaku-prilaku kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Terdapat data analisis yang dilakukan dengan memetakan hasil pemeriksaan terhadap Kerangka Audit IFAC. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, diidentifikasi kualitas audit di Indonesia.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 2 Hasil Pemeriksaan Sistem Pengendalian Mutu Auditor Pada KAP**

No.	Deskripsi	Total Langgar	Total Patuh	Presentase Langgar	Presentase Patuh	Ket
1.	Perencanaan audit belum memadai.	39	36	52%	48%	Perikatan
2.	Tidak mendapatkan bukti audit yang kompeten.	42	33	56%	44%	Perikatan

<sup>10</sup> Zef Arfiansyah, "Kualitas Audit Di Indonesia," *Substansi* 1, no. 2 (2017): 407–426, <https://media.neliti.com/media/publications/265409-kualitas-audit-di-indonesia-db57be07.pdf>.

3.	Prosedur audit tidak memadai.	12	43	16%	84%	Perikatan
4	Dokumentasi tidak memadai.	10	65	13,33%	86,67%	Peringatan
5.	Tidak mengusulkan koreksian audit.	7	68	9,33%	90,67%	Perikatan
6.	Tidak menerapkan kemahiran profesional auditor.	11	64	14,67%	85,33%	Perikatan
7.	Sampling tidak menggunakan pertimbangan.	2	73	2,67%	97,33%	Perikatan
8.	Surat Representatif manajemen tidak sesuai dengan standar audit.	2	73	2,67%	97,33%	Perikatan
9.	Tidak terdapat surat representatif	5	70	6,67%	93,33%	Perikatan



	manajemen.					
10.	Perikatan tidak sesuai standar audit.	1	74	1,33%	98,67	Perikatan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan Akuntan publik dan KAP cukup baik. Namun demikian, terdapat dua standar auditing untuk tingkat kepatuhannya lebih rendah, yaitu standar auditing terkait dengan perencanaan audit dimana hanya terdapat 36 orang yang patuh dari 39 orang melanggar dengan tingkat presentasi patuh sebesar 48%. Kemudian untuk bukti audit sendiri terdapat 33 orang yang patuh dari 44 orang melanggar dengan tingkat persentasinya sebesar 44%. Rendahnya kepatuhan Akuntan Publik dan KAP terhadap kedua standar perencanaan audit dan bukti audit, ini menjelaskan bahwa kualitas audit atas informasi keuangan historis perusahaan masih rendah karena hanya terdapat 48% untuk perencanaan audit dan 44% untuk bukti audit yang memadai.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit, menurut Ali Rahman (2022) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu profesional auditor.<sup>11</sup> Secara umum didefinisikan bahwa profesional auditor merupakan suatu sikap yang harus dimiliki untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan konsep profesionalisme dalam Islam terbentuk karena adanya motivasi yang bertolak dari sistem keimanan/akidah Islam, sementara itu pilar dari agama Islam sendiri adalah aqidah, syariah dan akhlak. Tujuan menerapkan sikap tersebut yaitu untuk menanamkan sikap kesungguhan hati untuk mendalami pekerjaan, melaksanakan

---

<sup>11</sup> Marlina Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no. 1 (2022): 609–627, <https://e-journal.unmas.ac.id>.

dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Profesionalisme seorang muslim berlandaskan pada akhlak Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah jujur (*Shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatanah*)<sup>12</sup>. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Asy-Syarah ayat 6-8:

﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ﴾

Artinya: “<sup>6</sup>Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. <sup>7</sup>Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). <sup>8</sup>dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

Menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa dapatlah diyakinkan bahwa setiap kesukaran, kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai ragam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semuanya, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis. Maka bersiaplah buat memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas daripada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Jangan gentar menghadapi kesukaran, karena dalam kesukaran itu pasti ada kemudahan, asal engkau pergunkan pikiranmu untuk memecahkannya. Sebab Tuhan tidak pernah mengecewakan orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam seseorang dianjurkan untuk bekerja secara profesional agar menghasilkan kualitas yang baik dalam pekerjaannya terutama dalam profesional auditor. Sehingga ayat ini dapat

---

<sup>12</sup> Citra Etika, Liya Ermawati, and Junaini Bustami, “Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 17–28, <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/9515>.

<sup>13</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*: Jilid 2, ed by Arif Anggoro (Jakarta: GEMA INSAI, 2015).

dikaitkan dengan kinerja sebagai profesional auditor untuk mengedepankan dan menanamkan sikap kesungguhan hati untuk mendalami pekerjaan, melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugas yang telah menjadi kewajiban sebagai seorang auditor. Terlebih lagi dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, namun tetap berlandaskan pada prinsip akidah, syariah dan akhlak dalam melakukan suatu pekerjaan.

Sikap profesional auditor kualitas audit ditentukan juga oleh *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor untuk melakukan tindakan yang kurang baik dalam melakukan pengauditan diantaranya memanipulasi waktu pencatatan audit. Tujuan dari *time budget pressure* yaitu untuk memastikan segala pekerjaan auditor dalam menyajikan laporan keuangan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan dalam Islam *time budget pressure* dapat dikaitkan dengan manajemen waktu, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang muslim tidak patut menunggu motivasi dari orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut merupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terkait menghargai waktu sebagai salah satu bentuk keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

﴿وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ۝٣ بِالْحَقِّ ۝٤ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٥﴾

Artinya: “<sup>1</sup>Demi masa, <sup>2</sup>sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, <sup>3</sup>kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah menjelaskan bahwa keutamaan surat ini mengenai pemanfaatan waktu dengan baik. Yang mana hendaklah manusia mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab jika tidak, maka mereka kelak akan merugi dan celaka. Lantaran waktu adalah hal berharga, dalam surat Al-Asr ini Allah SWT mengabarkan para hamba bagaimana seharusnya waktu diisi. Apabila waktu dimanfaatkan dengan baik maka akan berlalu begitu saja, juga tak akan bisa diulang.<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim akan menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Sadar untuk tidak memboros waktu, setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi akan segera menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja, kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerjanya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan adanya penerapan *time budget pressure* dalam aktivitas pekerjaan seorang auditor untuk dituntut dapat menyelesaikan hasil pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan.

Terdapat faktor lain yang bersifat penting dalam menentukan sikap kualitas audit yaitu independensi. Karena pihak akuntan publik dalam melakukan pekerjaan hanya untuk kepentingan umum, untuk itu dalam kegiatannya harus mengadopsi pola pikir independen untuk menghindari mudah dipengaruhi oleh orang lain menyalahkan tujuan. Sementara itu dalam Islam dijelaskan bahwa seorang muslim meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku hambanya dan selalu menyadari dan mempertimbangkan setiap tingkah laku yang tidak disukai oleh Allah. Hal tersebut berarti seorang auditor harus mempunyai sikap yang adil dan berkewajiban untuk selalu bertidak jujur, dengan tidak memihak manapun baik pihak internal maupun pihak eksternal

---

<sup>14</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*: Jilid 2, ed by Arif Anggoro (Jakarta: GEMA INSAI, 2015).

terutama pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan.<sup>15</sup> Sikap ini ditegaskan dalam firman Allah surah An-Nisa Ayat 1:

﴿ مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اْعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا

دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, tuhanku dan tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka. Maka setelah engkau mewafatkan aku, engkau lah yang mengawasi mereka. Dan engkau lah yang maha menyaksikan segala sesuatu”

Dalam tafsir Al-Misbah oleh hamka menegaskan bahwa bahwa Allah menjelaskan bahwa kitab suci merupakan petunjuk jalan menuju kebahagiaan dan bahwa inti seluruh kegiatan adalah tauhid, pada surah ini Allah menjelaskan bahwa untuk meraih tujuan tersebut manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri karunia dan tidak mengkufuri nikmat-Nya. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta pertolongan antar sesama, dengan saling membantu, dan juga peliharalah hubungan kekeluargaan dengan tidak memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikit pun dalam pandangan Allah.

---

<sup>15</sup> Ida Ayu Nyoman Yuliasuti Gusti Ayu Mega Marsista, Luh Komang Merawati, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenureterhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Kharisma* 3, no. 1 (2021): 1–11, <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.

Menjalin persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketakwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.<sup>16</sup>

Ayat tersebut merupakan bukti bahwa sikap independensi mencerminkan kepatuhan kita terhadap Allah atas segala gerak-gerik pekerjaan kita sebagai auditor. Keterkaitan ayat tersebut terhadap sikap independensi menuntut untuk dapat berperilaku selalu mawas diri atas segala perilaku yang kita lakukan, ketika menjadi seorang auditor dan selalu menanamkan perasaan takut kepada Allah SWT yang selalu mengawasi kita agar tidak melakukan suatu kecurangan dalam bekerja. Seorang auditor harus mampu menanamkan sikap bebas dan tidak memihak pada siapapun agar laporan audit yang dihasilkan dapat mencerminkan keandalan yang relevan dan menghindari kecurangan.

Berhubungan dengan penelitian ini, yaitu untuk membahas mengenai pengaruh profesionalisme auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap optimalisasi kualitas audit. Penentuan beberapa variabel tersebut dinilai sangat penting dan sesuai untuk meningkatkan kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Marlina (2022) yaitu tentang Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Terhadap Kualitas Audit. Menunjukkan bahwa independensi dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.<sup>17</sup> Indriani dan Koeswayo (2022) dalam penelitiannya tentang *The Effect Of Competence and Independence On Fraud Detection (Empirical Study At The West Java Representatives Of The Audit Board Of The Republic Of Indonesia)*. Menunjukkan bahwa tingkat independensi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan Nurhaedin dan Winarningsih (2021)

---

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*: Jilid 2, ed by Arif Anggoro (Jakarta: GEMA INSAI, 2015).

<sup>17</sup> Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no 1:609-627, <https://e-journal.unmas.ac.id>

<sup>18</sup> Cahya Irawady Nenden Indriani, Poppy Sofia Koeswayo, "The Effect of Competence and Independence on Fraud Detection ( Empirical Study at The West Java Representatives of The Audit Board of The Republic of Indonesia )," *Journal of Accounting Auditing and Business* 5, no. 2 (2022): 18–28, <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab>.

tentang *Analysis Of Factors Effecting The Quality Of Internal Audit*. Menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit internal, integritas dan kompetensi secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan secara simultan terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit internal.<sup>19</sup> Marsela (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Integrity, Profesional Skepticism and Peer Review On Audit Quality with Auditor's Ethics As Moderating Variables*. Menunjukkan bahwa integritas, skeptisme profesional *perreview*, etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>20</sup>

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali dan Marlina (2022) dalam penelitiannya yaitu tentang Pengaruh Independensi Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini yang membedakannya dari peneliti sebelumnya adalah dari segi objeknya. Pada penelitian oleh Ali dan Marlina (2022) dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada auditor di KAP Kota Semarang. Selain itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengganti nama satu variabel yaitu tekanan anggaran waktu menjadi *time budget pressure*. Dalam penelitian untuk pengambilan data menggunakan penelitian kusioner *offline*, dan observasi langsung. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji dan membuktikan bagaimana pengaruh profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang).

---

<sup>19</sup> D. Yunita Harahap E. Nurhaedin. S. Winarningsih, "Analysis of Factors Affecting the Quality of Internal Audit," *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 5, no. 2 (2021): 219–228. <https://e-journal.unmas.ac.id>.

<sup>20</sup> Marsela, Arifuddin, and Indrijawati, "The Effect of Integrity, Profesional Skepticism and Peer Review on Audit Quality With Auditor's Ethics as Moderating Variables." *International Journal Of Innovations In Engineering Research and Technology* 9, no 4 (2022);38-43, <https://www.neliti.com>.

Benang merah dari berbagai penelitian diatas bahwasanya rendahnya kualitas audit pada saat menganalisis laporan keuangan terletak pada kurangnya profesional auditor, penerapan sistem *time budget pressure* dalam perusahaan akuntan publik dan kurangnya sikap independensi terhadap kualitas audit. Peneliti memilih objek penelitian pada auditor di KAP Kota Semarang dikarenakan Kota Semarang merupakan Kota terbesar di Jawa Tengah yang memiliki banyak industri, dan membutuhkan akuntan publik yang dapat menjaga mutu hasil auditnya terutama pada kinerja auditor. Selain itu terdapat auditor yang cukup dan bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk mendukung penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**.

**Tabel 1. 3 Daftar Auditor di KAP Aktif di Kota Semarang Tercatat pada 12 September 2022**

No.	Nama KAP	No KMK	Pemimpin KAP	Auditor
1.	Arnestesa	16/KM.1/2018	Arnestesa Trinandha	8
2.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	KEP-053/KM.17/1999	Darsono	25
3.	I. Soetikno	KEP-322/KM.17/1999	Idjang Soetikno	5
4.	Jonas Subarka	1177/KM.1/2017	Jonas Subarka	5



5.	Kristianto, Tarigan & Margana	576/KM.1/2022	Margana	6
6.	Pho & Rekan	576/KM.1/2018	Pho Seng Ka	5
7.	Ruchendi, Marjito, Rushadi, dan Rekan	307/KM.1/2016	Mardjito	5
8.	Sarastanto dan Rekan	951/KM.1/2017	Sarastanto Aulia Heru Pranoto	6
9.	Siswanto	1209/KM.1/2017	Siswanto	5
10.	Sodikin Budhananda dan Wandestarido	764/KM.1/2022	Sodikin Manaf	5
11.	Harhinto Teguh	100/KM.1/2018	Harhinto Teguh	5
12.	Suratman	258/KM.1/2017	Suratman	5
13.	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	309/KM.1/2020	Soekamto	6
14.	Tarmizi Achmad	KEP- 091/KM.6./2004	Tarmizi Achmad	22
15.	Wahyu Setyaningsih	733/KM.1/2019	Wahyu Setyaningsih	5
16.	Tri Bowo Yulianti	717/KM.1/2015	Tri Purwanto	5
17.	Ashari dan Ida Nurhayati	83/KM.1/2018	Ashari	5
18.	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	188/KM.1/2015	Bayudi Watu	6

19.	Benny, Tony, Frans dan Daniel (Cabang)	155/KM.1/2011	Daniel E. Hassa	10
20.	Endang Dewiwati	880/KM.1/2016	Endang Dewiwati	5
21.	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan (Cabang)	461/KM.1/2009	Santoso	10
22.	Hanata Budianto dan Rekan (Cabang)	307/KM.1/2008	Hananta Budianto	15
23.	Helianto dan Rekan (Cabang)	785/KM.1/2010		5
24.	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	644/KM.1/2018	Aris Suryanta	5
25.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	832/KM.1/2015	Kumalahadi	10
26.	Leonard, Mulia dan Ricard (Cabang)	KEP-1001/KM.17/1998	Leonard Lukito	15
27.	Dr. Rahardja, M.Si., CPA	987/KM.1/2012	Raharja	10
28.	Sophian Wongsargo	686.4/KM.1/2018	Sophian Wongsargo	5
29.	Dra. Suhartati dan Rekan (Cabang)	87/KM.1/2018	Juliono	5
30.	Teguh Heru dan Rekan (Cabang)	88/KM.1/2018	Y. Sunyoto	5
	<b>Jumlah Auditor di KAP Kota Semarang</b>			<b>234</b>

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id.<sup>21</sup>

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apakah profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- b. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- c. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1 TUJUAN

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesional auditor terhadap kualitas audit
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

### 1.3.2 MANFAAT

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

- a. Mahasiswa: Diharapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh profesional auditor, batasan waktu, dan independensi terhadap peningkatan kualitas audit di kantor akuntan publik, serta memperluas pemahaman kita tentang audit.

---

<sup>21</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, “Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik,” in *Direktori KAP Dan AP Tahun 2022* (Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2022), 1–312, <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>.

- b. Akademisi: Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Kantor Akuntan Publik: Untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan diharapkan, penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan sebagai masukan dan implementasi dan peningkatan sistem pengendalian kualitas auditor di KAP.
- d. Umum: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bidang akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik kepada semua pihak.

#### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penyusunan skripsi ini terdiri dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang kualitas audit, profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi auditor, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan gambaran kualitas audit di KAP Kota Semarang, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Heider Freitz pada tahun 1958 teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengenai perilaku, secara sederhana teori atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan tentang sebab-sebab dari perilaku orang lain. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka dengan kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan individu, maka dapat disimpulkan bahwa dengan hanya melihat perilaku seseorang dapat diketahui sikap karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.<sup>22</sup>

Secara eksternal, perilaku dipandang sebagai akibat dari sebab-sebab eksternal, seperti seseorang terpaksa berperilaku akibat situasi sulit ditempat kerja dan tekanan atau keadaan yang mengharuskan mengambil tindakan tertentu. Gordon dan graham dalam Ali dan Marlina menyebutkan situasi disekitar yang mempengaruhi perilaku individu dalam persepsi sosial disebut dengan *dispostional, attributions, dan situasional attributions. Dispostional*

---

<sup>22</sup> Indartik Kholifahtul dan Rida Perwita sari, “ Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi 11, no 2:61-72*,[http //eJournal.undiksha.ac.id](http://eJournal.undiksha.ac.id).

*attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi, kemampuan dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab dari luar lingkungan yang akan mempengaruhi suatu kondisi perilaku seseorang, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.<sup>23</sup>

Dalam konteks audit teori atribusi banyak digunakan untuk memaparkan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Firman dkk., (2019) memaparkan bahwa atribusi selalu berkaitan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Selain itu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak dijelaskan pada atribusi internal. Kemampuan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kerja keras seseorang misalnya berperilaku profesional, mempersirkankan penerapan *time budget pressure*, dan mempertahankan independensi.<sup>24</sup>

### **2.1.2. Teori Motivasi Kebutuhan McClelland**

Teori kebutuhan McClelland pertamakali dicetuskan oleh David McClelland (1961). Motivasi merupakan sebagai kekuatan yang dapat menyebabkan ketekunan serta semangat dalam beraktivitas yang dapat terjadi didalam maupun diluar individu. dalam berkegiatan menunjukkan sejauh mana motivasi seseorang sangat mempengaruhi keahlian perilakunya. Riset motivasi telah lama diminati terutama para manajer dan peneliti terutama di bidang yang terkait dengannya untuk mencapai kinerja seseorang (prestasi). Sehingga teori tentang

---

<sup>23</sup> Ali Rahman Reza Saputra dan Marlina, "Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no 1:609:627, <https://e-journal.unmas.ac.id>

<sup>24</sup> Ali Rahman Reza Saputra, "Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no 1:609-627, <https://e-journal.unmas.ac.id>

kebutuhan demi mencapai prestasi, teori tersebut menunjukkan bahwa motivasi berubah seiring dengan kekuatan kebutuhan seseorang mencapai prestasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit.

Auditor dengan motivasi internal yang kuat tidak mampu terpengaruh pada tekanan kepatuhan atasan atau suatu intensitas yang dialami, juga tidak akan terpengaruh oleh kompleksitas tugas audit yang dilakukan pada saat mengevaluasi hasil audit. Motivasi auditor yang kuat akan terus bekerja guna meningkatkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan untuk menunjang kinerjanya. Motivasi sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan semangat beraktivitas sesuai kebutuhan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sulit. Dimana auditor akan menemui banyak masalah yang kompleks dalam menemukan kesulitan untuk menyelesaikan tugas auditnya. Maka dengan itu pentingnya memuwujudkan motivasi dalam diri auditor saat melaksanakan kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang sulit.<sup>25</sup>

Selain itu motivasi merupakan yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan cara-cara tertentu. Seorang auditor yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Adanya *reward and punishment* dalam sebuah organisasi memberikan dampak yang baik. *Reward* (penghargaan) akan diberikan kepada auditor yang memiliki kinerja yang baik, sehingga auditor lain akan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa penghargaan tersebut dapat memotivasi untuk bekerja dengan kinerja yang baik. Sebaliknya, *punishment* (sanksi) akan diberikan kepada auditor yang melakukan pelanggaran atau

---

<sup>25</sup> Ida Ayu Budhananda Munidewi Putu Asrilia Cahyani, Ni Made Sunarsih, “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali),” *Jurnal Karisma* 4, no. 3 (2022): 194–204, <https://e-journal.unmas.ac.id>. *Jurnal Karisma* 4 no, 3 (2022); 194-204, <https://e-journal.unmas.ac.id>.

kesalahan seperti melanggar standar audit, melanggar prosedur audit dan melanggar kode etik, maka dengan adanya sanksi tersebut, para auditor akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak melanggar aturan, sehingga dengan adanya sanksi tersebut, auditor berusaha untuk menaati peraturan, standar dan kode etik auditor yang berlaku.<sup>26</sup>

### 2.1.3. Kualitas Audit

Menurut SPAP mendefinisikan kualitas audit sebagai sejauh mana auditor telah memasukkan pemeriksaan dalam laporan keuangan. Jika prosedur dilakukan sesuai dengan ketentuan atau standar auditing, maka hasil audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dapat dikatakan berkualitas tinggi. Dimana kualitas profesional auditor, independensi, dan penggunaan pertimbangan dalam pelaksanaan prosedur audit dan penyusunan laporan audit merupakan bagian dari standar auditing. Menurut De angelo dalam Tresna kemungkinan (*probability*) auditor mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan mengharuskan klien akuntan untuk diberitahu tentang setiap pelanggaran yang ditemukan. Suatu ukuran pengetahuan dan keterampilan auditor dapat diturunkan dari temuan-temuan audit yang diperoleh selama proses tersebut.<sup>27</sup> Pada dasarnya pihak auditor dapat menjamin dalam analisis laporan keuangan agar tidak terjadi salah saji dengan sebisa mungkin dapat meyakini para klien dan perusahaannya bahwa data-data yang disajikan sesuai *research* data yang aktual.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang nantinya auditor pada saat mengaudit laporan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Galuh Tresna Murti and Iman Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9, no. 2 (2017): 461–478, <https://ejournal.upi.edu>.



keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut seorang auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Laporan hasil audit yang berkualitas sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, juga mempunyai dasar dalam Al-Qur'an dan hadist. Hukum dasar ini dapat dijadikan sebagai acuan pedoman bagi seorang auditor muslim. Seorang auditor muslim diwajibkan untuk bisa berperilaku lebih jujur dan berhati-hati dalam menjalankan proses audit dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan menerapkan konsep kejujuran dan kehati-hatian diharapkan dapat menjaga kualitas audit yang diberikan.

Esensi auditing dalam ilmu akuntansi, konsep dasar audit, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, terangkum dalam bagian konsep dasar kualitas audit.<sup>28</sup> Pada dasarnya akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan ketentuan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam diskusi ini, berfokus pada standar audit, standar audit itu sendiri terdiri dari standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. Pernyataan standar auditing (PSA) No. 1 (SPAP 150) meliputi.<sup>29</sup>

1. Standar Umum.

- a. Audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor.
- b. Dalam segala hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dijaga oleh auditor.

---

<sup>28</sup> Rahima Br. Purba and Haryono Umar, *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*, 2021, [https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas\\_Audit\\_Deteksi\\_Korupsi/setXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kualitas+audit&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit_Deteksi_Korupsi/setXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kualitas+audit&pg=PA16&printsec=frontcover).

<sup>29</sup> Ibid.

- c. Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan, auditor dituntut untuk menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan hati-hati.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan baik dan jika digunakan asisten harus diawasi dengan baik.
  - b. Pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, serta luas pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Ups harus dapat diperoleh melalui pemeriksaan, pengamatan, pengajuan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang wajar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.
  - d. Standar Pelaporan.
3. Standar Laporan
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan saat ini dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut pada periode sebelumnya.
  - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus memuaskan, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
  - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan suatu pernyataan bahwa pernyataan tersebut tidak dapat dibuat.

Prinsip-prinsip di atas dalam banyak hal terkait dengan satu sama lain. Kondisi yang secara tegas diidentifikasi dengan memutuskan apakah suatu standar terpenuhi dapat juga berlaku untuk pedoman yang berbeda.<sup>30</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa *review* yang diarahkan oleh seorang inspektur seharusnya menjadi yang terbaik, dengan asumsi memenuhi pedoman pemeriksaan dan prinsip-prinsip kontrol kualitas. Sementara itu, dalam memutuskan kesalahan ikhtisar anggaran terletak pada kapasitas pemeriksa untuk membedah salah kutip ikhtisar fiskal, sebenarnya kerinduan evaluator untuk memperkenalkan ikhtisar anggaran yang salah terletak pada disposisi kebebasan, berikut penjabarannya:<sup>31</sup>

1. Pengalaman auditor.

Auditor yang lebih berpengalaman memiliki pemahaman keuangan yang lebih mendalam terhadap laporan sehingga keputusan yang diambil dapat lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal untuk kesalahan dalam laporan keuangan dan mereka juga dapat mengklasifikasikan tujuan dan sistem audit.

2. Pendidikan yang dicapai auditor.

Pendidikan akuntansi merupakan pendidikan wajib sebagai seorang akuntan. Pendidikan auditor yang baik dianggap mampu memberikan laporan audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Profesionalisme auditor.

---

<sup>30</sup> ariswari and Haryati, "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya)."

<sup>31</sup> Auliffi Ermian Challen Ana Rizkiatus Sa'adah, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Revenue* 3, no. 1 (2022): 1–9, <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/32/66>.

Tingkat profesionalisme auditor merupakan bagian penting dari kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan mampu memberikan opini audit yang berkualitas.

4. Struktur audit perusahaan klien.

Struktur audit perusahaan klien sebelumnya merupakan dasar pertimbangan yang kuat dalam membuat laporan audit yang berkualitas. Perusahaan yang sudah *go public* biasanya memiliki struktur audit yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan yang masih tergolong kecil.

5. Independensi auditor.

Auditor independen akan mampu memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi karena tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dalam hubungan kerja untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Auditor yang tidak memiliki independen atau tidak dapat memberikan opini

### 2.1.3.1 Kualitas Audit dalam Pandangan Islam

Kualitas audit dalam pandangan Islam didasarkan pada pada Al-Qur'an surah Al-Hujarat (49) ayat 6 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾﴾

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman! jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Dalam buku tafsir al-Mishbah ayat diatas menegaskan bahwa Kedatangan orang fasiq kepada orang beriman merupakan hal yang jarang terjadi. Orang beriman adalah orang yang tidak mudah dibohongi dan akan meneliti kebenaran setiap informasi. Kata fasiq melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang. Perlu memilah informan penting atau tidak, dan pembawa informasi dapat dipercaya atau tidak. Setiap berita harus disaring jangan sampai melangkah atau bertindak dalam keadaan yang kehilangan kontrol dan melakukan hal-hal yang tidak wajar.<sup>32</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang beriman diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyelidiki suatu kebenaran dari setiap berita yang mereka dapatkan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Pada dasarnya dalam menyikapi hal tersebut mereka harus mempunyai sikap kehati-hatian dalam menerima sebuah berita atas informasi yang belum tentu benar, Sehingga nantinya tidak memunculkan persepsi atas memberikan hukuman atau keputusan yang salah dikarenakan informasi yang belum teruji kebenarannya yang diberikan oleh orang batil. Karna nantinya hal tersebut sangat berkaitan dengan adanya kualitas audit yang bisa saja memungkinkan terjadinya tanda-tanda tindakan prilaku kecurangan karna adanya suatu bentuk tindakan berupa tekanan yang dirasakan auditor. Sehingga dengan adanya ayat ini dapat dapat menjadi salah satu bentuk acuan bagi auditor dalam hal terjadi kecurangan audit yang bersumber dari tekanan dalam ruang lingkup pekerjaan auditor. Maka dari itu bagi setiap auditor sangat dianjurkan untuk mengecek relevasinya agar dapat teruji kevalidannya

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Jakarta:Lentera Hatu, 2012).

#### 2.1.4. Profesional Auditor

Profesional auditor adalah sikap dan etika dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab guna mencapai kinerjanya dengan baik. Dalam pandangan islam sikap profesional auditor dapat semakna juga dengan melatih keikhlasan atau *ihsan* dalam bekerja dan *itqon* (keandalan). Pengaplikasian keduanya sangat dianjurkan dalam islam dan bagian yang tidak terpisahkan dari hakikat bekerja. Ajaran islam sangat memotivasi umat Islam untuk bekerja dengan profesional dari berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana dalam bekerja. Seorang pekerja yang ikhlas dan profesional adalah ciri insan yang cerdas dan ahli dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya terutama sebagai seorang auditor. Selanjutnya seorang auditor juga akan mampu menunaikan tugas yang diberikan kepadanya secara profesional dan sempurna. Selain itu terdapat perasaan yang memunculkan pikiran bahwa gerak-gerik yang dilakukan akan selalu diawasi oleh Allah dalam setiap pekerjaannya.<sup>33</sup>

Profesioanalisme merupakan salah satu sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.<sup>34</sup> Dalam melakukan pemeriksaan dan penyusunan laporan pemeriksaan, seorang auditor dituntut untuk menggunakan keterampilan profesionalnya secara cermat dan teliti sehingga dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dihasilkan. Peningkatan pada

---

<sup>33</sup> Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan,” *l-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VII 7, no. 2 (2017): 121–141, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

<sup>34</sup> Novi Suciana Adeh Ratna Komala, “Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung),” *Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 1, no. 1 (2021): 20–36, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>.

tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyikapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Sehingga untuk mencapai target dalam kemampuannya dalam bekerja sangat diperlukan keahlian profesional seorang auditor.<sup>35</sup>

Seorang auditor eksternal harus memiliki sikap profesionalisme dan ini merupakan syarat mutlaknya seorang profesi sebagai penyedia jasa audit. Nurgaini dalam Garnis Eksellen menyatakan bahwa profesionalisme auditor merupakan beberapa sikap dan perilaku yang dimiliki auditor yang berkaitan dengan profesinya sendiri agar kinerja yang dihasilkan bisa tercapai dengan baik termasuk kekuatan dan rasa tanggungjawab. Auditor eksternal yang berkualitas memiliki wawasan cukup luas mengenai kompleksitas auditnya dan hal tersebut yang akan menjamin tingkat *judgement* atas materialitas kliennya yang nantinya akan mempengaruhi hasil laporan audit yang dihasilkan. Selain itu seorang auditor perlu untuk memaknai dan memahami perilaku profesional yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Bersikap profesional dengan Tidak Melanggar ketentuan

Auditor memaknai perilaku profesional sebagai perilaku yang tidak melanggar norma-norma serta hukum yang berlaku sesuai dengan syarat profesi. Perilaku ini menjadi *basic* dalam bertindak selaku auditor. Hukum serta norma sangat berkaitan dengan profesinya selaku auditor dalam melaksanakan pengecekan.

---

<sup>35</sup> Yun Ermala Dewi, Kartini, and Nirwana, "Effect of Independence, Professionalism, Professional Skepticism and Time Budget Pressure on Audit Quality with Moral Reasoning as Moderation Variables," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 1 (2021): 355–367, <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.

<sup>36</sup> Garnis Eksellen, "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no. 2 (2022): 771–787, <http://ojs.ekuitas.ac.id>.

2. Bersikap profesional dengan menegakkan aturan selama proses audit.

Sikap handal yang dipegang disetiap kala Auditor melaksanakan pekerjaannya. Perilaku handal menampilkan perilaku integritas yang membuat auditor tidak khawatir jika klien akan mundur. Pihak auditor wajib untuk mempertahankan argumen yang benar walaupun dengan segala kemungkinan klien akan mundur. Auditor wajib mempertahankan apa yang benar meski harus menghadapi kemunduran klien.

3. Perilaku mawas diri serta keteguhan prinsip selaku wujud dari sikap Profesional

Auditor diharuskan tingkatan perilaku mawas diri serta tidak gampang terbawa-bawa dengan intervensi yang sedang ada. Auditor juga menjajaki aturan-aturan yang berlaku dalam proses audit. Kriteria tersebut wajib dipunyai oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, Ketiga poin tersebut jadi poin berarti dalam sikap profesional.

#### **2.1.4.1 Profesional Auditor dalam Islam**

Nabi Muhammad SAW adalah orang yang berakhlak baik yang memiliki sikap berbicara yang sopan, jujur, dan tidak pernah berbohong. Dengan tidak memandang atau membedakan orang tersebut dari segi status sosialnya, suku, warna kulit, atau golongan, ia menunjukkan perilaku akhlak yang sangat mulia terhadap sesama manusia, khususnya terhadap hambanya. Sikap tersebut juga sangat erat kaitannya dengan penerapan perilaku profesional pada seorang auditor dalam mendukung lingkup dunia kerja. Nabi Muhammad



SAW. disebut sebagai manusia paling agung dan berakhlak mulia. Diajarkan lewat firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Menurut hamka dalam buku Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa “kalau seorang Mukmin diminta kesaksiannya dalam satu hal atau perkara, hendaklah ia memberikan kesaksian yang sebenarnya saja, yakni yang adil. Tidak membelok-balik karena pengaruh sayang atau benci, karena lawan atau kawan, karena yang dihadapi akan diberikan kesaksian tentangnya kaya, lalu segan karena kayanya. Atau miskin, lalu kasihan karena kemiskinannya. Katakan apa yang engkau tahu dalam hal itu, katakan yang sebenarnya, walaupun kesaksian itu akan menguntungkan orang yang tidak engkau senangi, atau merugikan orang yang engkau senangi”.<sup>37</sup>

Tingkat kualitas seorang audit sangat ditentukan pada sikap profesional auditor dan kebijakan yang diterapkannya

---

<sup>37</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, Cet. 1, 2015)

dalam setiap aktivitas lingkup dunia kerja dalam menyajikan laporan keuangan yang valid. Oleh karena itu seorang auditor dituntut dapat adil, kompeten, jujur, teliti, dan disiplin. Variabel kualitas audit dapat diukur dengan: penghentian prosedur audit, waktu pelaporan audit yang lebih pendek, keterlambatan pelaporan atau waktu kepada klien lain, pengabaian prosedur audit, perubahan/prosedur audit dan pengurangan pekerjaan audit.

Seorang auditor dianjurkan untuk memiliki sikap seperti sifat Rasulullah SAW yakni Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah:<sup>38</sup>

a) Siddiq

Siddiq bermakna benar, dalam diri Rasulullah SAW, bukan hanya perkataan yang benar namun juga mengacu perbuatan yang sesuai dengan prilakunya. Sebagai auditor pondasi terpenting dalam mengembangkan sikap professional adalah kejujuran. Sifat jujur akan mendahulukan objektivitas baik dalam menentukan keputusan maupun evaluasi. Pihak akuntan yang menanamkan sikap jujur senantiasa akan bersikap objektif dalam menilai laporan keuangan dan memberikan opininya terhadap laporan keuangan.

---

<sup>38</sup> Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan.” *I-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VII 7, no. 2 (2017): 121–141, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> .

b) Amanah (Sifat Tanggung Jawab)

Amanah berasal dari bahasa arab, yakni *amunaya'munu-amanatan* yang memiliki makna bisa dipercaya. Amanah juga diperlukan untuk membangun sikap profesionalisme. Akuntan wajib memiliki sikap ini karena tugas utama memberikan asurans terhadap laporan keuangan entitas, dan sifat amanah ini juga wajib dimiliki oleh setiap manusia terutama umat muslim. Oleh karenanya, seorang auditor harus memiliki sifat amanah yang sama yang diterapkan oleh Nabi Muhammad untuk menjalankan tanggung jawabnya. Tanpa mensyaratkan deposit, auditor wajib memberikan informasi yang akurat.

c) Tabligh (sifat komunikatif)

Tabligh mempunyai arti yaitu menyampaikan segala sesuatu kepada manusia. Seorang auditor harus mempunyai sifat seperti nabi, yaitu tabligh. Selain itu pihak auditor harus mampu menyajikan laporan keuangan yang komunikatif dan transparansi merupakan bagian dari ciri-ciri sikap profesional. Seseorang yang mempunyai sikap komunikatif, mencerminkan orang tersebut dapat bertanggungjawab dan berkerjasama dengan baik. Terbuka kepada berbagai pihak yang juga terkait, hingga tujuan setiap organisasi dapat tercapai sesuai keinginan mereka.

d) Fathanah (sifat cerdas)

Fathanah memiliki arti cerdas, merupakan salah satu sifat Rasulullah yang wajib ditiru. Sama halnya dalam pengaplikasian sifat tersebut pada seorang auditor. Profesionalisme dan kecerdasan akan memudahkan dan mempercepat Akuntan memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh klien. Dengan demikian ajaran Islam memberikan petunjuk kepada akuntan publik untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan sebagai supaya mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

#### 2.1.5. Time Budget Pressure

*Time budget pressure* adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya yang dimaksud adalah waktu yang diperlukan dan digunakan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Tandiontong dalam Ali Rahman mengemukakan *time budget Pressure* adalah sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan/dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat terselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang telah tersedia.<sup>39</sup> Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan suatu bentuk tekanan yang dirasakan oleh pihak auditor dalam melaksanakan tugasnya menganalisis laporan keuangan

---

<sup>39</sup> Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no 1 (2022): 609-627, <https://e-journal.unmas.ac.id> Jurnal

bagi perusahaan akuntan publik.

*Time budget pressure* digunakan untuk auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Kualitas audit akan semakin memburuk, bila alokasi waktu yang diberikan tidak realistis dengan kompleksitas yang diembannya. Disisi lain dapat dikatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Hal ini didapat karena tingginya tingkat tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan penurunan efektivitas dan efisiensi kegiatan audit yang akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat semakin menurun jika alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan sulitnya audit yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Willet dan page dalam Ali Rahman indikator atas *time budget pressure* adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Pemahaman auditor atas *Time Budget Pressure*

Seorang auditor harus dapat mengetahui dengan pasti tentang *time budget pressure* yang telah disepakati bersama antara manajer dengan klien. Hal ini penting karena dari pemahaman atas *time budget pressure* itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan. Jika pemahaman auditor tentang *time budget pressure* itu tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas *time budget pressure* itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman tekanan auditor itu rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari time buget pressure juga akan semakin tinggi.

---

<sup>40</sup> Ibid.

## 2. Tanggungjawab auditor Atas *Time Budget pressure*

Dalam pelaksanaan *time budget pressure*, seorang auditor harus mengetahui target-target yang harus dicapai dan tanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget pressure* yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget* dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada hasil kualitas audit.

## 3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

*Time budget* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang auditor mampu memenuhi *time budget* yang telah ditentukan. Penilaian yang diterapkan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dapat saja berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4. Penentuan *fee* audit

Penentuan *fee* akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, maka akan terlihat bahwa penentuan *fee* akan sangat memberikan tekanan pada auditor. Sehingga perlu adanya peraturan khusus yang membahas penerapan *fee*, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif terhadap opini pada laporan audit.

### 2.1.5.1 ***Time Budget Pressure* dalam pandangan Islam**

Berdasarkan firman Allah mengenai sikap *time budget pressure* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyiqaq (84): Ayat 6-9 yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ  
 أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾  
 وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مُسْرُورًا ﴿٩﴾﴾

Artinya: “<sup>6</sup>Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya. <sup>7</sup>Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya. <sup>8</sup>Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah <sup>9</sup>Dan dia akan kembali dengan keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira”.

Dalam tafsir al-Mishbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa Wahai manusia, sesungguhnya kamu sangat giat dalam segala usaha demi menggapai tujuan, kemudian semua akan menjumpai Allah dengan membawa amal perbuatanmu masing-masing. Selanjutnya Allah akan memberimu balasan atas amal perbuatan itu. Allah SWT akan memberimu balasan berdasarkan amal perbuatan mu. Allah SWT juga akan memberikanmu ganjaran atas segala usaha yang telah kamu kerjakan.<sup>41</sup>

Berarti, semua rincian amal perbuatannya tidak diperiksa, oleh orang yang dihisap yang dipersulit seperti demikian. Rasulullah SAW mengatakan pada Aisyah bahwa “*Pemeriksaan mudah disini bukanlah dihisab, akan tetapi itu hanyalah penyodoran saja*” (HR. Al-Bukhari, Muslim, at-Tarmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Jarir). Untuk memastikan bahwa semua prosedur dan standar audit terkait telah digunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka pekerjaan

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Jakarta:Lentera Hatu, 2012).

seorang auditor harus diperiksa oleh regulator atau lembaga yang mengawasi hal tersebut, sebagaimana telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Hasilnya, mampu menghasilkan laporan audit yang dapat dijelaskan.<sup>42</sup>

#### **2.1.6. Independensi Auditor KAP**

Independensi auditor dapat diartikan sebagai bentuk kebebasan dari faktor-faktor yang dapat membahayakan, atau bahkan sebaliknya yang diharapkan, khususnya dalam kemampuan auditor dalam hal membuat keputusan audit yang tidak bias. Sebagai auditor, independensi adalah suatu keharusan, yaitu perilaku yang tidak memihak selama penyelesaian tugas audit. Pengguna laporan percaya akan laporan yang dihasilkan oleh audit benar apa adanya dan tanpa rekayasa. Menurut Sa'adah dan Challen (2022) hubungan independensi terhadap kualitas audit terutama dalam kinerjanya akan mengambil keputusan yang tidak bias dalam melakukan pengauditan. Sehingga tujuan dari keseluruhan dengan independensi adalah untuk memastikan laporan keuangan dapat diandalkan dan meningkatkan efisiensi pasar modal<sup>43</sup>.

Selain itu, ada empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor yakni sebagai berikut<sup>44</sup>:

##### **1. Ukuran Kantor Akuntan Publik**

KAP dapat dikategorikan kecil jika tidak terafiliasi, tidak memiliki cabang, melayani klien korporat dalam jumlah

---

<sup>42</sup> Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. ed. Muhammad Yunus Nasution, 1st ed. (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), [http://repository.uinsu.ac.id/88/1/Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/88/1/Tafsir%20Ayat-Ayat%20Al-Qur'an.pdf).

<sup>43</sup> Ana Rizkiatus Sa'adah, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Revenue* 3, no 1 (2022):1-9, <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/32/66>

<sup>44</sup> Etika, Liya Ermawati, and Junaini Bustami, "Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."



kecil, dan memiliki staf profesional kurang dari 25 orang. Misalnya, KAP *Big* 6/5/4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP *non-Big*. Dikatakan bahwa KAP besar lebih unggul dari KAP kecil dalam hal keahlian, kapasitas dan reputasi..

## 2. Lama Hubungan Audit

menurut *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam hal ini menetapkan lamanya auditor nekeru pada suatu KAP yaitu dalam tempo waktu lima tahun kebawah dan lima tahun keatas. Seorang rekan kerja yang mendapatkan pengerjaan audit terhadap kliennya diatas 5 tahun dianggap sangat lama, dikhawatirkan hal tersebut akan berdampak buruk terhadap independensi auditor. Karna akan menimbulkan ikatan emosional yang begitu kuat karena auditor dan lien akan lebih lama terikat satu sama lain. Jika hubungan ini muncul, auditor seringkali menyatakan pendapatnya tanpa menedepankan sikap independensi.

## 3. Besarnya Biaya Jasa Audit

Meskipun laporan keuangan yang mereka laporkan mungkin tidak sesuai dengan perinsip akuntansi yang berlaku umum, namun KAP yang menerima *fee* audit yang tinggi akan tampak bergantung pada kliennya. Ketakutan kehilangan klien tersebut akan membuat KAP tidak menyetujui biaya audit yang tinggi dari pelanggan mereka. Mereka khawatir akan kehilangan sebagian besar pendapatan mereka sebagai akibat dari kerugian. Kualitas audit akhir kemungkinan besar akan menurun akibat hal ini.

Sebaliknya, auditor independensi memiliki empat indikator, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Lama Hubungan dengan Klien

Di Indonesia, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan (No.423/KMK.06/2002) tentang jasa akuntan publik telah mengatur permasalahan lama hubungan auditor dengan kliennya. Pada ketentuan ini, seorang auditor hanya dapat bekerja hingga lima tahun. Agar auditor dapat mengantisipasi munculnya skandal akuntansi, pembatasan ini memastikan bahwa auditor tidak berkewajiban kepada kliennya dalam waktu yang berlebihan. Sehingga nantinya pembatasan tersebut dapat mengantisipasi permasalahan terhadap kasus akuntan.

2. Tekanan dari Klien

Saat menjalankan tugasnya, auditor sering menghadapi permasalahan terkait manajemen. Permasalahan tersebut berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan sebuah penghargaan, pihak manajer menginginkan operasi atau kinerja tampak sukses, yang dibuktikan dengan keuntungan yang tinggi. Untuk mencapai hal ini, pihak manajemen sebisa mungkin akan menekan pihak auditor untuk memastikan bahwa hasil laporan keuangan yang diaudit memenuhi harapan klien. Dalam hal ini situasi keuangan klien juga berdampak pada kapasitas auditor untuk menangani tekanan klien. Oleh sebab itu pihak klien yang memiliki banyak uang dapat membayar biaya audit yang cukup tinggi, dan klien juga

---

<sup>45</sup> Dian Eka Pratiwi and Abdul Rohman, "Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Se," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 2 (2021): 1–15. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php>.

memberikan fasilitas yang baik kepada auditor. Pada situasi tersebut sering kali pihak Auditor akan merasa puas dalam keadaan seperti itu, sehingga kurang teliti ketika melaksanakan tugasnya untuk mengaudit.

### 3. Telaah dari Rekan Auditor

Di Indonesia dalam praktik *peer review* atau telaah oleh rekan auditor namun dalam pengaplikasiannya praktik *peer review* dilaksanakan oleh Departemen Keuangan yang telah memberikan perizinan praktik dan badan *review* mutu dari profesi IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Tujuan *peer review* adalah untuk menunjukkan dan melaporkan apakah KAP yang dipertimbangkan telah menerapkan dan mengimplementasikan lima elemen pengendalian kualitas audit yang baik dan benar.

### 4. Jasa Non Audit

Istilah “jasa non audit” dapat diartikan sebagai system yang menyediakan jasa selain audit. Berarti pihak auditor dapat ikut serta dalam aktivitas serangkaian manajemen terhadap kliennya jika ditemukannya suatu bentuk pelanggaran terkait dengan jasa auditor selama mengaudit laporan keuangan yang berkaitan dengan jasa yang akan diberikan auditor tersebut.

#### **2.1.6.1 Independensi dalam Pandangan Islam**

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa independensi mempunyai posisi penting bagi auditor, disebabkan karena pihak auditor dituntut untuk dapat bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak sedang dalam berada tekanan dipihak manapun. Independensi dalam pandangan Islam terdapat dalam firman Allah SWT pada surat Surah Q.S Al-mujadilah ayat 7:

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ  
تَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ  
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, sesungguhnya bahwa Allah telah mengetahui segala apa yang ada di bumi dan dilangit? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Menurut quraish shihab dalam buku al-Mishbah menjelaskan bahwa apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi? Bila saja ada tiga orang yang mengadakan pembicaraan rahasia, maka karena dia selalu mengetahuinya. Dia adalah yang keempatnya. Jika ada lima orang yang berbuat demikian, maka Dia adalah yang keenamnya. Atau jika orang yang mengadakan pembicaraan rahasia itu berjumlah lebih kecil atau lebih besar dari itu, Dia selalu menyertai mereka. Dia mengetahui segala sesuatu yang mereka bisikkan di mana saja mereka berada. Pada hari kiamat, Allah akan memberitahukan

mereka segala sesuatu yang pernah mereka perbuat. Allah benar-benar mengetahui segala sesuatu<sup>46</sup>.

Penjelasan diatas sejalan dengan perilaku yang harus diterapkan seorang auditor dalam lingkup pekerjaannya dalam menganalisis sebuah laporan keuangan dengan benar. Seorang auditor harus menanamkan prinsip pendirian teguh, tidak mudah goyah dalam bentuk kecurangan dalam proses audit melainkan seorang auditor harus mampu memaparkan hasil analisisnya dengan baik dan benar dan sesuai fakta.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel Independent dan Dependent	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Asri Nariswari dan Tantina Haryati. (2021)	Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Variable independent/bebas: Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor. Variabtle	Independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Asri dan Tantina adalah penggunaan variabel independen yaitu independensi dan variabel

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Jakarta:Lentera Hatu, 2012).

			<p>dependent/terikat:</p> <p>Kualitas Audit.</p>		<p>dependen yakni kualitas audit.</p> <p>2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini mengembangkan variabel etika profesi dan pengalaman. Obyek pada penelitian ini yaitu bertempat di KAP Kota Bali. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>time budget pressure</i> dan obyek penelitian ini bertempat di KAP Kota Semarang.</p>
2.	Gusti Ayu Mega	Pengaruh Kompetensi,	Variable independent/be	Kompetensi, independensi,	1. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan

	<p>Marsista, Luh Komang Merawati dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. (2021)</p>	<p>Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.</p>	<p>bas: Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas, Tugas dan Audit <i>Tenure</i>.  Variabtle dependent/terikat:  Kualitas Audit.</p>	<p>akuntabilitas, kompleksitas, tugas dan audit <i>tenure</i> berpengaruh positif, tidak berpengaruh, dan berpengaruh negative terhadap kualitas audit.</p>	<p>independen yaitu independensi dan variabel dependen yakni kualitas audit. Menggunakan pengukuran skala likert dan menerapkan analisis linear berganda  2. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen kompetensi, akuntabilitas, kompleksitas tugasm dan audit tenure. Obyek pada penelitian ini yaitu bertempat di KAP Kota Bali. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan</p>
--	---	---	--	---	--

					variabel time budget pressure dan obyek penelitian ini bertempat di KAP Kota Semarang.
3.	Indartik Kholifahtul, dan Rida Perwira Sari. (2021)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional.	Variable independent/bebas: Tekanan Anggaran Waktu, dan Kemahiran Profesional. Variable dependent/terikat: Kualitas Audit.	Tekanan Anggaran Waktu, dan Kemahiran Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	1. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dependen yakni kualitas audit. 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan nama variable tekanan anggaran waktu. Pada penelitian ini menggunakan sampel snowball. Untuk obyek penelitian ini bertempat di KAP Kota Surabaya.



					Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel time budget pressure, menggunakan sampel purposive sampling, dan objek penelitian bertempat di KAP Kota Semarang.
4.	Uhela Mawardati, Nur Diana, dan Arista. (2021)	The Effect Of Abnormal Independence and Time Budget Pressure On Audit Quality	Variable independent/bekas:  Abnormal Independence and Time Budget Pressure.  Variabel dependent/terikat:  On Audit Quality.	Abnormal independence and Time Budget Pressure significant effect and no significant effect on quality audit.	1. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan variabel independen time budget pressure dan variabel dependent kualitas audit.  2. Perbedaan pada peneliti ini adalah penggunaan teknik pengambilan sampel. Pada

					penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dan pada penelitian yang sedang diteliti peneliti menggunakan teknik purposive sampling.
5.	I Made, I Wayan, Ni Made, dan Ni Putu. (2021)	Pengaruh Independensi, skeptisme profesional, Pengalaman audit, Kualitas audit, <i>audit tenure</i> , dan tanggung jawab prosedur dalam mendeteksi pada laporan keuangan.	Variable independent/bebas: Independensi, Skeptisme provisional auditor, Pengalaman audit, Kualitas audit, <i>audit tenure</i> , dan tanggung jawab.  Variable dependent/terik	Independensi auditor, profesional auditor, pengalaman audit, Kualitas audit, <i>audit tenure</i> , berpengaruh positif dan negatif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan	1. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu independensi dan variabel dependen yakni kualitas audit. Selain itu juga penelitian ini menggunakan teknik analisis yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu

			at: Prosedur dalam mendeteksi pada laporan keuangan.	laporan keuangan.	purposive sampling.  2. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu mengambil objek pada KAP di Kota Bali. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek KAP Kota Semarang.
6.	Ana Riskiatus Sa'adah, dan Auliffi Ermian Challen (2022)	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Due Profesional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit terhadap Kualitas</i>	Variable independent/bebas:  Independensi Auditor, <i>Due Profesional Care, Fee Audit, dan Perikatan Audit.</i>	Independensi auditor, <i>due profesional care, fee audit dan perikatan audit berpengaruh positif.</i>	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Ana dan Auliffi adalah penggunaan variabel independen yaitu independensi dan variabel

		Audit.	Variable dependent/terikat:  Kualitas Audit.		<p>dependen yakni kualitas audit.</p> <p>2. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu mengambil objek pada KAP di wilayah jawa timur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek KAP Kota Semarang.</p>
7.	Ali Rahaman Reza Zaputra dan Marlina (2022)	Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas	Variable independent/bebas:  Independensi, <i>Time Budget Pressure</i> .	Independensi, <i>time budget pressure</i> , berpengaruh positif dan berpengaruh	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Asri dan Tantina adalah penggunaan variabel

		Audit.	Variable dependent/terikat: Kualitas Audit.	negatif terhadap kualiatas audit.	independen yaitu independensi dan variabel dependen yakni kualitas audit.  2. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek alat ukur yang digunakan. Pada penelitian terdahulu mengambil objek pada KAP di wilayah jaa timur dan alat ukur berupa wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek KAP Kota Semarang dan
--	--	--------	--	-----------------------------------	--

					alat ukur berupa luesioner.
8.	Windy Qonitah, Kartika Rachma, dan, Nurhasana h. (2022)	Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit.	Variable independent/bebas: Independensi Skeptisme Profesioanal, dan Kecerdasan Emosional.  Variabtle dependent/terikat:  Kualitas Audit.	Independensi, skeptisme profesioanl dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Asri dan Tantina adalah penggunaan variabel independen yaitu independensi dan variabel dependen yakni kualitas audit.  2. Perbedaan penelitian ini adalah Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek digunakan. Pada penelitian terdahulu mengambil objek pada

					BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di Indonesia Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek KAP Kota Semarang.
9.	Kiki Pertiwi dan Ratno Agriyanto (2022)	Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Antara Kompetensi Moral (AkhlaqAl Karimah) Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor (Studi	Variable independent/bebas: Time budget pressure, kompetensi moral dan kecerdasan spritual. Variable dependent/terikat: Disfungsional kode etik	Time budget pressure, kompetensi moral dan kecerdasan spritual berpengaruh terhadap disfungsional kode etik auditor.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Kiki dan Ratno adalah penggunaan variabel time budget pressure. 2. Perbedaan pada peneliti ini adalah penggunaan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode covinience

		Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Semarang)	auditor.		sampling dan pada penelitian yang sedang diteliti peneliti menggunakan teknik purposive sampling.
10.	Syahril Djaddang, dan Shanti Lysandra. (2022)	Self-Efficacy, Professional Ethics, and Internal Audit Quality.	Variable independent/bekas:  Self-Efficacy, Professional Ethics.  Variable dependent/terikat:  Audit Quality.	Self-efficacy, professional ethics significantly affect on audit quality.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Syahril dan shanti adalah penggunaan variabel dependent yaitu kualitas audit.  2. Perbedaan pada peneliti ini adalah penggunaan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dan pada penelitian



					yang sedang diteliti peneliti menggunakan teknik Purposive sampling.
11.	Zumratul Meini, Arni Karina, Kumba Digdowisei so dan Nurul Alfisyah Rini. (2022)	Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, Time Budget Pressure Matter On Audit Quality?.	Variable independent/ bebas: Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, Time Budget Pressure.	Do work experience, independence, auditor competency, time budget pressure has a positive effect on audit quality.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Syahril dan shanti adalah penggunaan variabel independen time budget pressure, dan independensi. Serta pada variabel dependent yaitu kualitas audit.  2. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek digunakan. Pada

					<p>penelitian terdahulu mengambil objek pada KAP Kota Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek di KAP Kota Semarang.</p>
12.	<p>Nenden Indriani, Poppy Sofia Koeswayo dan Cahya Irawady. (2022)</p>	<p>The Effect Of Competence and Independence On Fraud Detection ( Empirical Study At The West Java Representatives Of The Audit Board Of The Republic Of Indonesia )</p>	<p>Variable independent/bebas: Competence And Independence.  Variable dependent/terikat: On Fraud Detection.</p>	<p>Competence and independence have a positive effect on fraud detection.</p>	<p>1. Persamaan dengan penelitian oleh penelitian terdahulu dan shanti adalah penggunaan variabel independen yaitu independensi.  2. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek digunakan. Pada</p>

		(2022).			penelitian terdahulu mengambil objek pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Barat. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek di KAP Kota Semarang.
13.	Intan Marsela. (2022)	The Effect Of Integrity, Profesional Skepticism and Peer Review On Audit Quality with Auditor's Ethics As Moderating Variables.	Variable independent/be bas: Integrity, Profesional Skepticism and Peer Review, Auditor's Ethics As Moderating Variables.  Variabtle	Integrity, profesional skepticism and peer review, auditor's ethics as moderating variables effects on quality audit.	1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Intan Marsela adalah penggunaan variabel dependent yaitu kualitas audit. Serta menggunakan jenis sampel purposive sampling.  2. Perbedaan

			dependent/terikat:  Audit Quality.		dengan penelitian terdahulu yaitu Perbedaan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel modernisasi dan teknik pengambilan sampe. Pada penelitian ini menggunakan teknik <i>non probability random</i> .
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan data penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen sama-sama menggunakan variabel time budget pressure dan independensi, serta variabel dependen yaitu kualitas audit. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel profesional auditor sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat pembahasan mengenai variabel profesional auditor. Selanjutnya pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan mengenai objek penelitian yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia yaitu KAP Kota Bali, KAP Kota Jakarta, KAP Kota Bandung, KAP Kota Surabaya, KAP Kota Sulawesi

Selatan dan Sulawesi Barat. Sedangkan objek dalam penelitian ini bertempat di KAP Kota Semarang.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam pandangan islam sikap profesional auditor dapat semakna juga dengan melatih keikhlasan atau *ihsan* dalam bekerja dan *itqon* (keandalan). Pengaplikasian keduanya sangat dianjurkan dalam islam dan bagian yang tidak terpisahkan dari hakikat bekerja. Ajaran islam sangat memotivasi umat Islam untuk bekerja dengan profesional dari berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana dalam bekerja. Profesionalisme merupakan salah satu sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik<sup>47</sup>. Dengan menerapkan sikap profesional auditor akan memberikan keyakinan kepada klien dan akan memberikan reputasi yang baik terhadap perusahaan dan organisasi auditor. Dengan demikian sikap profesional auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik sehingga hasil dari laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh profesional auditor terhadap kualitas audit pernah dilaksanakan oleh Garnis Eksellen (2022), Yun Ermala Dewi dkk (2021), Maria dan Luh Putri (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit:

---

<sup>47</sup> Ana Rizkiatus Sa'adah, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Revenue* 3, no 1 (2022):1-9, <https://jurnal.mdp.ac.id>.

H<sub>1</sub>: Profesional Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 2.3.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

*Time budget pressure* adalah sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk memilih prosedur audit yang akan dihilangkan/dikurangi. Sehingga pekerjaan audit dapat terselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang dibuat oleh kantor akuntan publik terkadang sangat ketat, dan menyebabkan tingginya tekanan yang dirasakan oleh auditor. Pada saat proses audit dilakukan, banyak auditor yang mengalami kesulitan dalam memaksimalkan waktu penyajian laporan keuangan yang diminta klien dengan jangka waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut membuat auditor merasa adanya tekanan anggaran waktu dalam menjalankan prosedur untuk menemukan temuan audit yang akan dijadikan sebagai bukti untuk memperkuat hasil temuan audit.<sup>48</sup>

Kholifatun dan Sari (2021) dalam penelitiannya mengenai tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.<sup>49</sup> Selain itu beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pernah dilaksanakan oleh Uli dan Marlina (2022), Dewi dan Aris (2021), Iin dan Dani (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: *Time Budget Pressure* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

---

<sup>48</sup> Cherya Dhia Wenny Christania Aris, "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit" (*PRIMA*) 3, no. 2 (2022): 63–75, <https://jurnal.mdp.ac.id>.

<sup>49</sup> Rida Perwita Sari Indartik Kholifahtul, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 3 (2021): 601–612, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37410>.

### 2.3.3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah salah satu komponen etika yang harus dilaksanakan dalam prinsip pelaksanaannya oleh akuntan publik. Seorang auditor juga dituntut untuk bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi atau berpihak pada kepentingan siapapun. Karena seorang auditor harus melayani kepentingan umum. Sehingga dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain<sup>50</sup>. Perbaikan secara berulang atas kualitas audit harus dilakukan, dikarenakan wajar jika kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor. Sehingga ketika auditor tidak bersikap independensi maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun.

Pada penelitian yang dilakukan Citra Etika dkk (2022) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu beberapa penelitian terdahulu juga yang dilakukan oleh Berta Elvy Napitupulu dkk (2021), Ana dan Auliffi (2022), dan Windi Qonitah dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

## 2.4 Kerangka berfikir

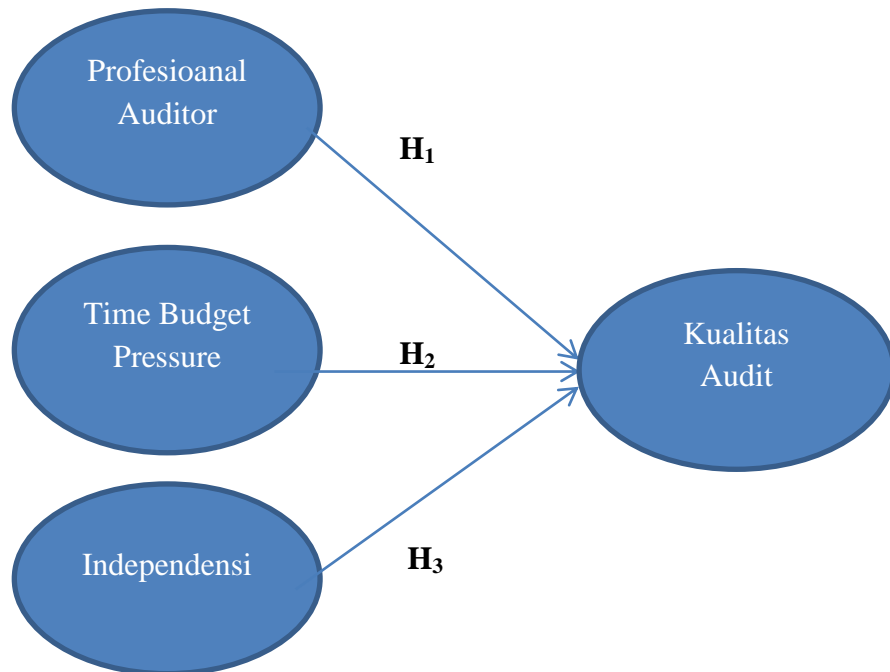
Pada pemaparan di atas yang berhubungan dengan latar belakang sampai pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, yang mana nantinya tujuan dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

---

<sup>50</sup> Bambang Leo Handoko and Hertin Restu Pamungkas, "Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics on Audit Quality," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 9 (2020): 1–6, <https://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>.

pengaruh profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap kualitas audit. Maka kerangka pemikiran teoririk penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian, oleh karena itu penggunaan metode kuantitatif dianggap sangat tepat. Permasalahan pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian dengan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih, penelitian ini mengkaji yakni melihat pengaruh profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap kualitas audit. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah lebih lanjut menggunakan metode yang telah ditentukan. Peneliti kemudian menyajikan hasilnya menggunakan tabel distribusi.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data primer merupakan sumber data yang secara langsung diambil dari data pertama pada objek penelitian di lokasi penelitian. Perolehan data primer adalah hasil bentuk data yang diperoleh observasi langsung responden seperti kuesioner, kelompok, fokus, dan panel, serta hasil wawancara peneliti dengan narasumber.<sup>51</sup> Metode pengumpulan data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi langsung dan penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Kemudian data kuesioner tersebut akan

---

<sup>51</sup> Garnis Eksellen, "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no 2 (2022):771-787, <http://ojs.ekuitas.ac.id>.

dilakukan pengujian oleh peneliti sebagai bahan data pengolahan penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Ratna Daniar Paramita, dkk (2021), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti.<sup>52</sup> Pendapat lain dari Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi yaitu suatu wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai yang diinginkan peneliti.<sup>53</sup> Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu kelompok elemen yang dijadikan sebagai objek penelitian. Partisipan penelitian ini yaitu seluruh auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dan terdaftar yaitu sebanyak 234 Auditor dari jumlah Kantor Akuntan Publik sewilayah Kota Semarang.<sup>54</sup> Jumlah total populasi tersebut peneliti akan mengambil sebagian auditor untuk dijadikan sebagai objek penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Sebagian Daftar Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Auditor
-----	----------------------------	--------	---------

---

<sup>52</sup> Jannah Miftahul Lina Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Moh. Mursyid, 3rd ed. (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021).

<sup>53</sup> Abdul Karim; Indah Syamsuddin; Ahmad Jumarding; Amrullah, "Pengaruh Independensi Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makassar," *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 7 (2022): 114–126, <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1692>.

<sup>54</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, "Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik." in *Direktori KAP Dan AP Tahun 2022* (Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2022), 1–312, <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>.

1.	Arnestesa	No. 260 A. Jl. Abdulrahman Saleh Manyaran Kec. Semarang Barat, Kota Semarang.	8
2.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65, Semarang 50243.	25
3.	I. Soetikno	Jl. Durian Raya, No.20 Kavlig 3, Banyumanik, Kota Semarang.	6
4.	Jonas Subarka	Jl. Puri Anjasmoro EE3, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144.	5
5.	Pho dan Rekan	Jl. Muara Mas Tim. No.242, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50177.	6
6.	Sarastanto dan Rekan	Jl. Bukit Gentong No.4 Ngesrep, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50261.	6
7.	Siswanto	Grand Tembalang Regency BA-02, Jl. Gondong Timur IV, Bulusan, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50277.	5
8.	Sodikin Budhananda dan Wandestarido	Jl. Pamularsih Raya No. 16, Kota Semarang	5
9.	Suratman	Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272	5

10.	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	Jl. Taman Durian No.2 RT 011 RW 001, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang 50263	6
11.	Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika No.7 Sukarejo, Kec. Gunung Pati Kota Semarang.	22
12.	Wahyu Setyaningsih	Cluster Dinar Indah 4D/9, RT 04,RW 26, Meteseh, Tembalang, Kota Semarang 50271	5
13.	Tri Bowo Yulianti	Jl. MT. Hayono No.548, Karangkidul Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50613	9
	<b>Jumlah</b>		<b>113</b>

Sumber : direktori-kap-ap-2022 (iapi.or.id).

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan elemen dari data yang mewakili dari populasi yang akan diteliti. Sampel dapat diartikan sebagai data penelitian yang dalam penentuan datanya harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Penggunaan sampel pada penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang mempunyai tujuan untuk anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama sebagai sampel. Pertimbangan pada saat pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya ditujukan untuk auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang sebagai pihak responden. Rekapitulasi sampel dilakukan

dengan menghitung kuesioner yang disebar ke tempat KAP.<sup>55</sup> Berikut kriteria pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling* untuk menguji kualitas audit di KAP kota semarang:

1. Auditor yang masih aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
2. Periodisasi dalam pengambilan sampel diberikan waktu yaitu 2 minggu setelah sampel disebar pada auditor di KAP kota Semarang.
3. Auditor yang telah menjabat sebagai partner, supervisor, auditor junior, manager, auditor senior, dan bersedia mengisi kuesioner.
4. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar aktif dan resmi di Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dari tempat lokasi yang dijadikan obyek penelitian. Secara khusus, kuesioner dibagikan dan diamati secara *offline* dengan mengunjungi langsung auditor di KAP Kota Semarang Kuesioner yang digunakan disesuaikan dengan obyek penelitian dan indikatornya, diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diturunkan dari penelitian sebelumnya dengan memodifikasinya menggunakan teori regulasi yang berlaku.<sup>56</sup> Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berupa pertanyaan tertutup, menggunakan pengukuran skala likert dari 1 s/d 5.

---

<sup>55</sup> Etika, Liya Ermawati, and Junaini Bustami, "Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022):17-28, <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/9515>

<sup>56</sup> Hisar Pangaribuan Eldi Januari Kristianto, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2022): 209–214. *Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2022):209-214, <https://www.researchgate.net>.

Peneliti kemudian meminta responden untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang pernyataan yang dibuat dalam kuesioner, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

**Tabel 3. 2 Skor Penilaian Kuesioner**

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh kemudian dimuat kesimpulan secara umum. Statistik penelitian ini mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti menggunakan bentuk distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan variabel dalam butir pertanyaan. Analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap data penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Deskriptif data**

Pada penelitian ini akan berfokus pada kajian instrumen untuk mencari tingkat validitas dan reliabilitas data, serta pengujian asumsi

klasik yang mencari normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda untuk mengkaji variabel independen (X) yaitu profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Selanjutnya akan diamati dengan *goodness of fit*-nya yaitu koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji statistik F) dan uji hipotesis (uji statistik t).

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

#### 1 Uji Validitas

Uji validitas, merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran yang dijadikan obyek pengujian berbeda. Uji validitas berfungsi untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila dilakukan pengulangan pengukuran dalam beberapa kali. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *pearson correlation*. Teknik *pearson correlation* melalui program SPSS korelasi antar skor item kemudian dibandingkan dengan nilai kritis.<sup>57</sup> Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila sudah mengetahui nilai  $r_{hitung}$  maka dapat dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka instrumen penelitian valid. Untuk memudahkan pengujian validitas data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25.

---

<sup>57</sup> Dewi Saptantinah PA, "Faktor-Faktor Kualitas Hasil Audit Yang Dimoderasi Time Budget Pressure (Survey KAP Di Jateng DIY) Dewi Perbankan." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 1, no.1 (2022):89-96, <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>

## 2 Realibilitas

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reabilitas terhadap instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah benar-benar konsisten dalam pengujiannya, jika digunakan untuk mengukur pengujian berulang kali. Pengujian realibiilitas sangat erat kaitannya dengan masalah kepercayaan instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang tetap.<sup>58</sup> Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha coefficient* dari suatu variable adalah  $> 0,6$  maka dapat dijelaskan bahwa instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel atau memiliki korelasi yang tinggi.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen diantara keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berfungsi untuk menentukan data yang berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan ketika jumlah observasi kurang dari 30. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi melebihi 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena

---

<sup>58</sup> Haryanto Rachmad Catur Hariady, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.



distribusi *sampling error term* telah mendekati normal. Pengujian normalitas pada data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Menurut Nariswari dan Haryati (2021) dalam uji *Kolmogorov-Smirnof*, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $>0,05$ . Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>59</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel Independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai tolerancinya  $>0,10$  dan VIF nya  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas atau lolos dari uji<sup>60</sup>.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung *variance residual* yang tidak nyaman pada satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan yang lain. Ketidaksamaan varians dan residual dari

---

<sup>59</sup> Nariswari and Haryati, "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya)." *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1 no.1 (2021):394-406, <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>.

<sup>60</sup> Abdul Karim; Indah Syamsuddin; Ahmad Jumarding; Amrullah, "Pengaruh Independensi Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makassar." *Jurnal Internasional*

satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan heteroskedastisitas dan apabila tetap, maka disebut dengan homokedastisitas.<sup>61</sup> Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu variabel lainnya Ghozali (2016).<sup>62</sup> Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Scatterplots* dan uji *Glesjer*. Pengujian *Scatterplot* akan terlihat apabila jika terdapat hasil uji pola yang meluas, yaitu apabila Sig >0,05, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini tidak terdapat uji autokorelasi dikarenakan penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dalam pengambilan datanya dilakukan secara langsung pada sumber pertama dilokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep data *cross section* yaitu dengan pengumpulan data kuesioner sebagai data utamanya. Dimana konsep data *cross section* ini untuk pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu terhadap banyak objek pada saat penelitian. Disisi lain juga penelitian ini menggunakan model regresi linear OLS (*Ordinary least square*) yaitu dengan menerapkan analisis linear berganda. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan konsep data *cross section* dan analisis linear berganda tidak dapat

---

<sup>61</sup> *Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 7 (2022): 114-126, <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>.

<sup>62</sup> Nurhasanah Windi Qonitah, Kartika Rachma, "Pengaruh Independensi, Skeptisisme, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1-23, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.464>.

diterapkan pada uji outokorelasi yang biasanya diuji pada konsep data *time series* yang mengandung unsur waktu.

#### 3.5.4. Analisis Linear Berganda

Penelitian analisis linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Analisis tersebut akan memperkirakan seberapa besar pengaruh profesional auditor, *time budget pressure* dan independensi terhadap optimalisasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. Analisis linear berganda berfungsi untuk menguji pengaruh current ratio, DER, dan SIZE terhadap profitabilitas. dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

$X_1$  : Profesional Auditor

$X_2$  : *Time Budget Pressure*

$X_3$  : Independensi

e : Error

#### 3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan. Probabilitas dalam signifikansi terhadap pengujian ANOVA adalah sebesar 0,05. Jika

probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, dan apabila  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model data menjelaskan variasi variabel dependen. Penilaian determinasi biasanya diangka nol sampai dengan satu. Salah satu kelemahan penggunaan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang tercantum. Sehingga manfaat dari uji  $R^2$  pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y.

#### 2. Uji F

Pengujian terhadap hipotesis biasanya dapat menggunakan uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar dari nilai 4 maka hipotesis nol dapat ditolak dengan pengukuran kepercayaan sebesar 5%. Kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Abila F hitung nilai kategorinya lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

#### 3. Uji t

Pengujian pada statistik t bertujuan untuk dapat mengkategorikan satu variabel bebas/independent secara individual terhadap variabel terikat/dependen. Uji statistik t dapat diukur jika nilai signifikansi variabel  $< 0,05$ , secara parsial variabel indepeden mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 3.6.1 Variabel Penelitian Terdahulu

Untuk variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari profesional auditor (X1), *time budget pressure* auditor (X2), independensi auditor (X3), sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas audit (Y). Definisi dari kegiatan operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Menurut AAOIFI dalam Titin Agusting Nengsih, dkk (2021) dijelaskan bahwa dalam Islam kualitas audit harus bersifat independen pada saat melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan sya'riah, fatwa-fatwa, instruksi dan sebagainya yang diterbitkan Fatwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit,</li> <li>b. Deteksi salah saji,</li> <li>c. Temuan audit,</li> <li>d. Kualitas hasil laporan audit.</li> </ul>	Skala Likert

	IFI dan lembaga supervisi syariah. <sup>63</sup>		
Profesional Auditor (X1)	Pada penelitian yang dilakukan oleh Arky dan Irwan (2021) menjelaskan bahwa Profesional auditor dalam Islam merujuk pada penunaian segala bentuk amanah yang telah dipertanggungjawabkan kepada seorang auditor dengan ikhlas untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan terus berusaha untuk melakukan yang terbaik lantaran menyadari pengawasan Allah lebih tajam dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengabdian terhadap profesi,</li> <li>b. Kemandirian auditor,</li> <li>c. Keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi,</li> <li>d. Hubungan dengan rekan seprofesi.</li> </ul>	Skala Likert

<sup>63</sup> Titin Agustin Nengsih, Muhamad Subhan, and Juliana Juliana, "Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019," *Akuntabilitas* 14, no. 2 (2021): 243–254. <https://ejournal.ac.id>

	<p>pengawasan manusia. Secara umum auditor merupakan sikap (<i>attitude</i>), auditor dalam melakukan penugasan audit selalu melaksankannya dengan maksimal dimana perilaku ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit<sup>64</sup></p>		
<p><i>Time budget pressure</i> (X2)</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh Kiki dan Ratno (2022) menjelaskan bahwa <i>Time budget pressure</i> dapat dikaitkan dengan</p>	<p>a. Terjadi penurunan kualitas audit, b. Tanggung jawab auditor, c. Pemahaman auditor, d. Penilaian kerja oleh atasan.</p>	<p>Skala Linkert</p>

<sup>64</sup> Arky Darmawan and Iwan Triyuwono, "Perilaku Profesional Akuntan Publik Sebagai Auditor Dalam Perspektif Etika Kerja Islam," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 1, no. 2 (2021): 1–17, <https://adaindonesia.or.id>. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/149>.

	<p>konsep manajemen waktu dalam Islam. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan ketakwaan. Sedangkan secara umum tekanan anggaran dapat didefinisikan sebagai waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Meskipun <i>time budget pressure</i> dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting untuk dapat memenuhi target</p>		
--	---	--	--



	dalam ketercapaian waktu audit. <sup>65</sup>		
Independensi Auditor (X3)	Menurut Gardina Aulin Nuha (2017) Independensi dalam Islam merupakan salah satu hal yang harus dijunjung tinggi. Manfaat sesungguhnya dari audit syariah tidak akan diterima jika pihak auditor tidak independen dalam mengambil keputusan pekerjaan. Secara tegas Islam juga menerangkan segala gerak-gerik yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. <sup>66</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Idependensi penyusunan program,</li> <li>b. Hubungan dengan klien,</li> <li>c. Telaah dari rekan auditor,</li> <li>d. Independensi laporan auditor.</li> </ul>	Skala Likert

<sup>65</sup> Kiki Mei Pertiwi dan Ratno Agriyanto, "Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Antara Kompetensi Moral (Akhlaq Al Karimah) Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Semarang)," *Sintama* 2, no. 1 (2022): 115–131, <https://adaindonesia.or.id>.

<sup>66</sup> Gardina Aulin Nuha, "Review Audit Dengan Perspektif Syariah." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 2, no 2: 1-14. <http://jurnal.uinsu.ac.id>.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian bab ini dilakukan pada KAP di Kota Semarang. Peneliti mendatangi 13 KAP untuk menyebarkan kuesioner dan bersedia menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan peneliti. Penelitian yang dilaksanakan yakni dengan cara mengambil sampel auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang, peneliti mengumpulkan data kuesioner melalui penyebaran langsung, dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 responden auditor. Rata-rata KAP yang dijadikan obyek penelitian hanya menerima 5 kuesioner akan tetapi ada satu KAP yang hanya menerima 2 kuesioner. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memiliki tujuan untuk setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama dan memiliki kategori tertentu untuk dijadikan sebagai sampel. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 23 November hingga 14 Desember 2022, tanggapan kuesioner akan langsung dibagikan dan dikumpulkan.

**Tabel 4. 1 Distribusi Sampel**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang disebarkan secara langsung	65	100%
Total kuesioner yang disebar	65	100%
Kuesioner yang kembali	62	95%
Kuesiner yang tidak kembali	3	5%
Kuesioner yang dapat diolah	62	95%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Sedangkan untuk rincian tingkat tanggapan dan pengambilan yang diterima pada kuesioner yang telah disebar secara langsung yaitu akan ditampilkan pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Presentase Tanggapan Kuesioner**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Disebar</b>	<b>Dikembalikan</b>	<b>Dipakai</b>
1.	Arnestesa	5	0	5
2.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	5	3	2
3.	I. Soetikno	5	0	5
4.	Jonas Subarka	5	0	5
5.	Pho & Rekan	5	0	5
6.	Sarastanto dan Rekan	5	0	5
7.	Siswanto	5	0	5
8.	Sodikin Budhananda dan Wandestarido	5	0	5
9.	Suratman	5	0	5
10.	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5	0	5
11.	Tarmizi Achmad	5	0	5
12.	Wahyu Setyaningsih	5	0	5
13.	Tri Bowo Yulianti	5	0	5
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>3</b>	<b>62</b>

	<b>Presentase</b>	<b>100%</b>	<b>5%</b>	<b>95%</b>
--	-------------------	-------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan peneliti yaitu sebanyak 65 sampel pada 13 KAP yang dituju. Namun data sampel responden yang dapat dikumpulkan sebanyak 62 sampel yaitu melalui penyebaran angket secara langsung. Terdapat 3 kuesioner dari total 5 kuesioner yang tidak kembali yaitu pada angket yang disebarkan di KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung yaitu dengan menggunakan formulir kuesioner yang disebarkan pada auditor di KAP Kota Semarang.

#### 4.2. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan karakteristik terkait responden dalam penelitian ini, khususnya auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang.

##### 4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase%</b>
Laki-laki	32	52%
Perempuan	30	48%
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan tingkat proporsi atau jumlah laki-laki dan perempuan yang bekerja di KAP Semarang, yaitu dengan 32 responden mewakili 52% laki-laki dan 30 responden mewakili

48% perempuan. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa kantor akuntan publik mempekerjakan sebagian besar pegawai di Kota Semarang, dari jumlah responden tersebut sangat didominasi oleh laki-laki dengan *frequency* 32 responden dan presentase 52%.

#### 4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<25	29	47%
26-35	27	43%
36-55	6	10%
>55	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di jelaskan bahwa auditor dalam penelitian ini terbagi dalam berbagai rentang usia, antara lain sebagai berikut:

- 1) Umur <25 tahun berjumlah 29 responden dengan presentase 47%.
- 2) Umur antara 26-35 tahun berjumlah 27 responden dengan presentase 43%.
- 3) Umur antara 36-55 tahun berjumlah 6 responden dengan presentase 10%.
- 4) Tidak ada responden Usia >55 tahun.

Dengan proporsi sebesar 47%, dimungkinkan terdapat 29 pegawai yang berusia kurang dari 25 tahun yang bekerja di KAP.

#### 4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Partner	-	
Manager	-	
Supervisor	2	3%
Auditor Senior	21	34%
Auditor Junior	39	63%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.5 hasil dari data statistik responden terkait jabatan menunjukkan bahwa ada 39 responden yang menjabat sebagai auditor junior dengan presentase 63%, terdapat 21 responden yang menjabat sebagai auditor senior dengan presentase 34%, dan terdapat 2 responden yang menjabat sebagai supervisor dengan presentase 3%. Sedangkan untuk jabatan sebagai partner dan manager tidak terdapat responden. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata 63% pegawai KAP menduduki jabatan sebagai auditor junior.

#### 4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
----------------------------	---------------	-----------------------

SI	54	87%
S2	2	3%
S3	-	-
Lainnya	6	10%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.6 hasil dari data statistik responden terkait pendidikan terakhir menunjukkan bahwa ada 54 responden yang berpendidikan S1 dengan presentase 87%, terdapat 2 responden yang bergelar pendidikan S2 dengan presentase 3%, selanjutnya tidak terdapat responden yang bergelar S3, dan terdapat 6 responden yang bergelar pendidikan lainnya dengan presentase 10%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja di KAP rata-rata memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 54 dengan presentsae 87%.

#### 4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

**Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1-3 Tahun	42	68%
3-5 Tahun	12	19%
>5 Tahun	8	13%
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dalam penelitian diatas terkait lama bekerja auditor sebagai responden, statistik deskriptif menunjukkan proporsi responden dan presentase yang pernah bekerja sebagai auditor di KAP Kota Semarang, pada penelitian sebelumnya mengenai lama bekerja auditor dengan demikian dapat dijabarkan yaitu:

- 1) Terdapat 42 responden atau 68% yang masa kerjanya antara satu sampai tiga tahun.
- 2) Berdasarkan lama bekerja antara 3-5 tahun mempunyai jumlah 12 responden dengan presentase 19%.
- 3) Pada kategori lama bekerja >5 tahun mempunyai jumlah 8 responden dengan presentase 13%.

Berdasarkan dari uraian data diatas terkait lama bekerja auditor sebagai responden dapat disimpulkan bahwa 68% karyawan KAP di Kota Semarang, sebanyak 42 di antaranya telah bekerja di sana yaitu antara satu hingga tiga tahun.

### 4.3 Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesional Auditor	62	25	40	32,24	4,460
Time Budget Pressure	62	23	40	30,24	4,003
Independensi	62	24	40	32,66	4,008
Kualitas Audit	62	25	40	32,76	4,587



Valid N (listwise)	62				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel profesional auditor ( $X_1$ ), *time budget pressure* ( $X_2$ ), dan Independensi ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit, pada tabel statistik deskriptif diatas dapat kita ketahui bahwa:

1. Profesional auditor memiliki skor maximum sebesar 40 dan minimum sebesar 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar profesional auditor yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25 sampai 40 dengan nilai rata-rata 32,24 pada stadar deviasi 4,460.
2. *Time budget pressure* memiliki nilai maximum sebesar 40 dan skor minimum sebesar 23. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *time budget pressure* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 23 sampai 40 dengan nilai rata-rata 30,24 pada standar deviasi 4,003.
3. Independensi memiliki nilai maximum sebesar 40 dan nilai minimum sebesar 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar independensi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 24 sampai 40 dengan nilai rata-rata 32,66 pada standar deviasi 4,008.
4. Kualitas audit memiliki nilai maximum sebesar 40 dengan nilai minimum sebesar 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kualitas audit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 25 sampai 40 dengan nilai rata-rata 32,76 pada standar deviasi 4,587.

#### 4.4. Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Uji Kualitas Data

##### 4.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Suatu item

pada kuesioner dianggap valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang seharusnya diukur. Metode ini pada dasarnya mengungkapkan apakah *Corrected Item Total Correlation* atau  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$ .

Validitas dari sebuah analisis dapat diukur dengan memakai *df (degree of freedom)* dengan rumus “ $df=n-2$ ”. Jumlah responden yang diuji peneliti yaitu sebanyak 60 responden maka  $62-2=60$  dengan *alpha* ( $\alpha$ ) 5%, sehingga dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,250. Maka untuk rincian datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Variabel Profesional Auditor ( $X_1$ )

Hasil yang diperoleh berdasarkan output uji validitas SPSS adalah sebagai berikut::

**Tabel 4. 9 Uji Validitas Profesional Auditor (Variabel  $X_1$ )**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1_1	0,466	0,250	Valid
X1_2	0,549	0,250	Valid
X1_3	0,655	0,250	Valid
X1_4	0,760	0,250	Valid
X1_5	0,728	0,250	Valid
X1_6	0,666	0,250	Valid
X1_7	0,834	0,250	Valid

X1_8	0,446	0,250	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian Profesional Auditor sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga 8 pernyataan variabel  $X_1$  tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas variabel profesional auditor sangat tinggi yaitu memiliki nilai sebesar  $0,779 > 0,6$ . Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

## 2. Variabel *Time Budget Pressure* ( $X_2$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Uji Validitas *Time Budget Pressure* (Variabel  $X_2$ )**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,728	0,250	Valid
X2_2	0,539	0,250	Valid
X2_3	0,588	0,250	Valid
X2_4	0,673	0,250	Valid
X2_5	0,606	0,250	Valid
X2_6	0,648	0,250	Valid
X2_7	0,392	0,250	Valid

X2_8	0,519	0,250	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Hasil uji validitas *time budget pressure* ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menjelaskan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  . Sehingga 8 item pernyataan pada variabel  $X_2$  valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel *time budget pressure* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,677 > 0,6$ , dapat dilihat pada tabel 4.12.

### 3. Variabel Independensi ( $X_3$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Uji Validitas Independensi (Variabel  $X_3$ )**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,526	0,250	Valid
X2_2	0,586	0,250	Valid
X2_3	0,727	0,250	Valid
X2_4	0,529	0,250	Valid
X2_5	0,687	0,250	Valid
X2_6	0,424	0,250	Valid
X2_7	0,585	0,250	Valid

X2_8	0,539	0,250	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Uji independensi validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Sehingga variabel  $X_3$  yang memiliki delapan item pernyataan dianggap valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel independensi memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu  $0,690 > 0,6$ . Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.12.

#### 4. Variabel Kualitas Audit (Variabel Y)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y)**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,629	0,250	Valid
X2_2	0,657	0,250	Valid
X2_3	0,674	0,250	Valid
X2_4	0,757	0,250	Valid
X2_5	0,478	0,250	Valid
X2_6	0,586	0,250	Valid
X2_7	0,827	0,250	Valid
X2_8	0,805	0,250	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validias kualitas audit diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Sehingga 8 item pernyataan pada variabel kualitas audit valid. hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi dengan nilai sebesar  $0,813 > 0,6$  hal ini dapat diketahui pada tabel 4.12.

#### 4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya dengan memanfaatkan metode teknik *cronbanch's alpa*, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih pengukuran dari gejala yang sama maka pengukurannya tetap konsiten, dan tetap dilakukan dengan instrumen yang sama. Jika orang yang menjawab suatu kuesioner konsisten dari waktu ke waktu, maka dikatakan reliabel. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel berdasarkan pendekatan yang dilakukan dalam pengujian ini, yaitu *statistik cronbach's alpa*  $> 0,60$  maka pernyataan kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya apabila *cronbanch's alpa*  $< 0,60$  maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas  $X_1, X_2, X_3$ , dan Y

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Keterangan
1.	Profesional Auditor (X1)	0,779	Reliabel
2.	Time Budget Pressure (X2)	0,677	Reliabel

3.	Independensi (X3)	0,690	Reliabel
4.	Kualitas Audit (Y)	0,813	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan kuesioner memiliki *cronbach's alfa* > 0,6 yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dikatakan sudah reliabel.

#### 4.4.2. Uji Asumsi Klasik

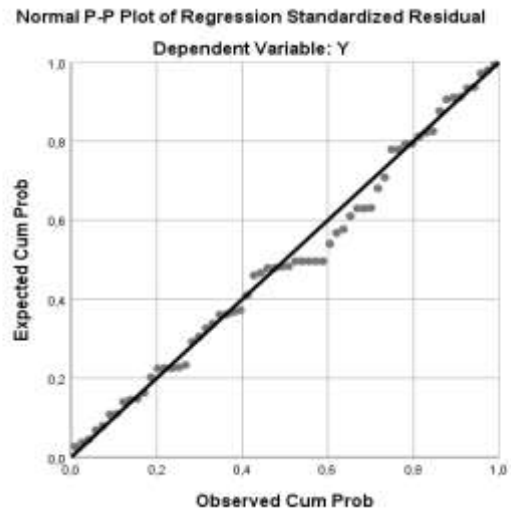
Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta uji asumsi.

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen model regresi yaitu variabel profesional audior, *time budget pressure*, dan independensi serta variabel dependen yaitu kualitas audit memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Normality Probability Plot* yaitu dengan melihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat ditentukan apakah data penelitian sudah sesuai dengan asumsi normalitas atau tidak.

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Normalitas**



Untuk menguji apakah data penelitian ini telah memenuhi normalitas bisa dibuktikan dengan memakai teknik *sample kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 4. 14**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21514302
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,043
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

k

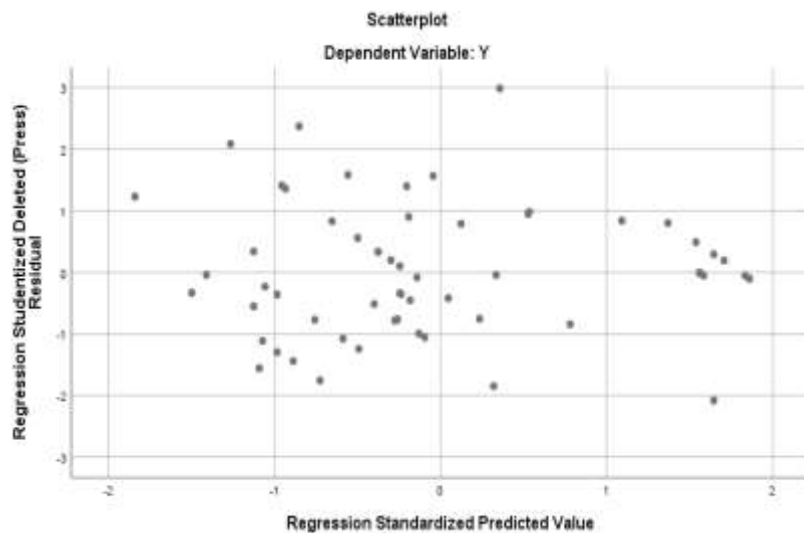


Dijelaskan jika nilai pada signifikansi kolom *Unstandardized Residual* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,192. Dijabarkan bahwa dikategorikan normal apabila nilai signifikansi  $>0,05$ . Tingkat signifikansi  $0,192 > 0,05$  menunjukkan bahwa penelitian ini dianggap normal.

#### 4.4.2.2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah *variance* dan residual model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Istilah homokedastisitas mengacu pada situasi di mana *variance* antara dua pengamatan tetap konstan atau tidak berubah, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada situasi dimana *variance* residual antara dua pengamatan berubah. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika tidak ada pola yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji variabel independen, profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi serta variabel dependen yaitu kualitas audit yang telah dijelaskan pada gambar *scatterplot* diatas. Oleh karena itu, hasil pengujian menjelaskan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menyebar secara acak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam hal ini, ini menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memperediksi peningkatan kualitas audit atas dasar pada variabel yang mempengaruhinya yaitu profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

Namun untuk menguji apakah data dalam penelitian ini telah memenuhi heteroskedastisitas bisa dibuktikan diantaranya dengan menggunakan teknik uji *glesjer*.

**Tabel 4. 15 Uji Glesjer**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,60	1,471		4,489	,000

)	2					
X1	-,020	,053	-,064	-,372	,711	
X2	-,117	,054	-,337	-2,178	,033	
X3	-,022	,063	-,064	-,351	,727	
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Pada tabel diatas diketahui bahwa, dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel profesional auditor (X<sub>1</sub>) sebesar 0,711, *time budget pressure* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,33, dan independensi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,727, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.2.3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan merujuk pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

**Tabel 4. 16**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics

				nts				
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,658	2,597		-,253	,801		
	X1	,556	,094	,541	5,903	,000	,480	2,085
	X2	,046	,095	,040	,490	,626	,591	1,692
	X3	,432	,111	,377	3,882	,000	,426	2,346
a. Dependent Variable: Y								

Pada tabel diatas, jika *tolerance value* diatas 0,10 dan VIF dibawah atau  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pada tabel 4.16 diketahui nilai VIF menunjukkan bahwa variabel profesional auditor ( $X_1$ ), *time budget pressure* ( $X_2$ ), dan independensi ( $X_3$ ) memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF yaitu  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga penelitian ini sudah memenuhi asumsi multikolinieritas. Setelah asumsi multikolinieritas telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai bagian perhitungan koefisien regresi dari penelitian analisis regresi.

### 4.4.3. Uji Hipotesis

#### 4.4.3.1. Uji Regresi

**Tabel 4. 17**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,658	2,597		-0,253	0,801
	Profesional Auditor	0,556	0,094	0,541	5,903	0,000
	Time Budget Pressure	0,046	0,095	0,040	0,490	0,626
	Independensi	0,432	0,111	0,377	3,882	0,000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Hasil analisis regresi linier berganda bisa dibuat persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -0,658 + 0,556X_1 + 0,046X_2 + 0,432X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_{1X1}$  = Profesional Auditor

$\alpha_{2X2}$  = Time Budget Pressure

$\alpha_{3X3}$  = Independensi

e = Standar *Error*

hasil analisis sebagai berikut:

$\alpha$  = Nilai konstanta sebesar -0,658 dengan koefisien yang negatif sehingga dapat disimpulkan apabila variabel independen Profesional Auditor ( $X_1$ ), *Time Budget Pressure* ( $X_2$ ), dan Independensi ( $X_3$ ) bernilai konstan atau perubahannya sama dengan nol, maka variabel dependen Kualitas Audit akan mengalami penurunan. Artinya jika tingkat profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi tidak mengalami peningkatan kinerja maka tingkat kualitas audit seorang auditor akan cenderung menurun. Sebagai contoh seluruh variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,658 atau persentasinya sebesar -65,8%.

$\beta_1$  = Nilai koefisien regresi profesional auditor adalah 0,556 dengan parameter positif, artinya jika variabel profesional auditor ( $X_1$ ) terjadi peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain yaitu *time budget pressure* ( $X_2$ ), dan independensi ( $X_3$ ) serta konstanta ( $\alpha$ ) adalah bernilai 0 (nol), maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,556 atau persentasinya sebesar 55,6%. Sehingga apabila profesional auditor mengalami peningkatan sebesar 1% maka kualitas audit seorang auditor akan semakin meningkat pula. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai tingkat profesional auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Selain itu skala pengukuran satuan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, dimana setiap terjadi peningkatan profesional auditor sebesar 1% skala likert, yang berarti semakin setuju seorang auditor diterapkannya profesional auditor maka kualitas audit juga akan semakin meningkat sebesar 0,556 atau 55,6% skala likert.

$\beta_2$  = Nilai koefisien regresi *time budget pressure* adalah 0,046 dengan parameter positif artinya jika variabel *time budget pressure* ( $X_2$ ) terjadi peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain yaitu variabel profesional auditor ( $X_1$ ), dan independensi ( $X_3$ ) serta konstanta ( $a$ ) adalah bernilai 0 (nol), maka terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,046 atau jika dipresentasikan sebesar 4,6%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai tingkat *time budget pressure* yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Selain itu skala pengukuran satuan pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, dimana setiap terjadi peningkatan *time budget pressure* sebesar 1% skala likert, yang berarti semakin setuju seorang auditor diterapkannya *time budget pressure* maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,046 atau 4,6% skala likert.

$\beta_3$  = Nilai koefisien regresi independensi adalah 0,432 dengan parameter positif artinya jika variabel independensi ( $X_3$ ), terjadi peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel profesional auditor ( $X_1$ ), *time budget pressure* ( $X_2$ ) dan konstanta ( $a$ ) adalah 0 (nol), maka kualitas audit pada kantor akuntan publik meningkat sebesar 0,432 atau presentasinya

sebesar 43,2%. Sehingga apabila variabel independensi mengalami peningkatan sebesar 1% maka kualitas audit seorang auditor akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa sehingga semakin tinggi nilai tingkat independensi yang bekerja pada kantor akuntan publik, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Selain itu skala pengukuran satuan pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, dimana setiap terjadi peningkatan 1% skala likert, yang berarti semakin setuju seorang auditor diterapkannya independensi maka kualitas audit seorang auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,432 atau 43,2% skala likert.

#### 4.4.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Tabel *coefficients*, pada program SPSS menunjukkan hasil uji t atau uji parsial. Dalam hal ini, ada dasar untuk memutuskan apakah hipotesis independen diterima atau ditolak. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai *sig.* lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 ( $sig < 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.
2. Apabila nilai *sig.* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $sig > 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut merupakan data dari uji t, cara menghitung  $t_{tabel}$  :



$$\begin{aligned}
 (X_1) 0,000 < 0,05, \text{ dan nilai } t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2; 62-3-1) \\
 &= (0,025; 58) \\
 &= 2,002
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 18 Uji t (Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,658	2,597		-0,253	0,801
	Professional Auditor	0,556	0,094	0,541	5,903	0,000
	Time Budget Pressure	0,046	0,095	0,040	0,490	0,626
	Independensi	0,432	0,111	0,377	3,882	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dengan mengamati baris, kolom t dan sig. Dasar keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit ( $H_1$ )

Variabel profesional auditor ( $X_1$ ) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,903 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} 5,903 > t_{tabel} 2,002$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh profesional auditor ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) secara parsial diterima.

2. Pengaruh Variabel *Time Budget pressure* Terhadap Kualitas Audit ( $H_2$ )

Variabel *time budget pressure* ( $X_2$ ) diperoleh nilai sig. sebesar 0,626 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,490 dengan  $t_{tabel}$  2,002. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. 626 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} 0,490 < t_{tabel} 2,002$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh *time budget pressure* ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ).

3. Pengaruh variabel independensi ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit ( $H_3$ )

Variabel independensi ( $X_3$ ) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,882 dengan  $t_{tabel}$  2,002. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} 3,882 > t_{tabel} 2,002$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ , sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh independensi ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) secara parsial diterima.

Ketika hipotesis uji-t diuji, diketahui bahwa variabel profesional dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh.

#### 4.4.3.3. Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4. 19 Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	984,053	3	328,018	63,561	,000 <sup>b</sup>
	Residual	299,318	58	5,161		
	Total	1283,371	61			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Independensi, Time Budget Pressure, Profesional Auditor						

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Dasar pengambilan keputusan Uji F (Simultan) antara variabel X dan Y yaitu sebagai berikut :

- 1 Apabila nilai sig. lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan ( $\text{sig.} < 0,05$ ), dan nilai  $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan.

- 2 Apabila nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan ( $\text{sig.} > 0,05$ ), dan nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Selanjutnya untuk mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah dengan melihat rumus,  $F_{\text{tabel}} = f(k-1; n - k)$ ,  $F = (4-1; 62 - 4)$ ,  $F_{\text{tabel}} = (3; 58) = 2,76$  dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah itu dapat dilihat pada kolom 3 tabel F untuk df 58, sehingga didapatkan nilai 2,76. Hipotesis uji simultan akan dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dilihat pada nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 63,561 dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 2,76 sehingga nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $63,561 > 2,76$ , dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena dari hasil pemaparan pada diatas dapat disimpulkan bahwa profesional auditor ( $X_1$ ) , *time budget pressure* ( $X_2$ ), dan independensi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

#### 4.4.3.4. Uji $R^2$ (Koefisien Determinan)

**Tabel 4. 20 Uji  $R^2$  (Koefisien Determinan)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,876 <sup>a</sup>	0,767	0,755	2,272
a. Predictors: (Constant), Independensi, Time Budget Pressure, Profesional Auditor S				

umber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi dalam menjalankan variabel dependen yaitu kualitas audit. Pada tabel *Model Summary* diatas diperoleh hasil bahwa  $R^2$  0,755 dan ketika disajikan dalam presentasi sebesar 75,5%, jumlah presentase tersebut merujuk pada kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Selain itu angka tersebut juga menunjukkan bahwa variabel profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi secara bersama-sama dapat menjelaskan 75,5% variabel kualitas audit. Sementara itu sisanya sebesar 24,5% (100% - 75,7%) merupakan penjelasan dari variabel atau faktor lain.

#### 4.5. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Profesional auditor, *Time Budget Pressure*, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

##### 4.5.1. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi variabel profesional auditor sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat sebesar 0,556, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi profesional auditor. Jadi semakin

meningkat profesional auditor dalam diri seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik pula. Berdasarkan pengujian *statistic* hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,903 > 2,002$ , dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan hipotesis H1 diterima.

Hasil dari riset penelitian ini selaras dengan teori yang diterapkan yaitu menggunakan teori atribusi yang pertamakali dicetuskan oleh Heider Freitz pada tahun 1958. Dimana teori atribusi menjelaskan mengenai prilaku, secara sederhana teori atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seorang mencari kejelasan tentang sebab-sebab dari prilaku orang lain. Hubungan sebab-sebab dari prilaku tersebut dapat dikaitkan dalam penelitian ini yaitu pada sikap profesional auditor. Dalam pelaksanaan tugasnya berpegang teguh pada kode etik dan standar serta berani untuk bersikap transparan, yang secara langsung akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Secara eksternal, prilaku dipandang sebagai akibat sebab-sebab eksternal, seperti seseorang terpaksa berperilaku akibat situasi sulit ditempat kerja dan tekanan atau keadaan yang mengharuskan dalam mengambil tindakan tertentu.

Gordon dan Graham dalam Ali dan Marlina menyebutkan situasi sekitar yang mempengaruhi prilaku individu dalam persepsi sosial disebut dengan *dispostional attributions*, dan *situasional attributions*. *Dispostional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek prilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi,

kemampuan dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab dari luar lingkungan yang akan mempengaruhi suatu kondisi perilaku seseorang, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dalam konteks audit teori atribusi banyak digunakan untuk memaparkan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap perilaku yang dijelaskan pada teori atribusi sangat berkaitan erat dengan perilaku profesional auditor sebagai peninjauan sikap dalam bekerja untuk menciptakan transparansi laporan keuangan yang nyata dan kinerja sebagai seorang auditor.

Selain itu hasil riset dalam penelitian ini juga menggunakan teori keagenan, yang dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan memberikan penjelasan tentang adanya hubungan antara pemilik perusahaan *principal* dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Agen berkewajiban untuk berkolaborasi dengan *principal* untuk memajukan kepentingan *principal* dalam hubungan mereka. Agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *principal*, namun dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selanjutnya pihak agen akan mendapatkan imbalan berupa kompensasi. Untuk memastikan bahwa laporan terlihat bagus, agen sering kali cenderung melakukan penipuan.. Oleh sebab itu bantuan pihak independen, khususnya auditor, diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Dibutuhkannya bantuan pihak ketiga yang independen dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu sikap profesional

auditor, dimana pihak auditor akan semaksimal mungkin untuk bersikap profesional dalam bekerja dengan mengedepankan penerapan kode etik serta standar yang berlaku. Sebagai pihak ketiga sikap profesional auditor dituntut untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan mengatasi segala bentuk kecurangan yang terjadi agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terjamin keandalannya. Sehingga teori keagenan dapat diterapkan pada sikap profesional auditor untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga agar dapat mengatasi permasalahan yang timbul nantinya antara *pricipal* dan agen. Melalui kontrak kerja, *pricipal* sebagai investor bekerjasama dengan agen sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan kedepannya tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajer.

Hasil hipotesis penelitian profesional auditor dijelaskan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> diterima, yang menyatakan bahwa profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit didukung oleh temuan hipotesis penelitian terhadap profesional auditor. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Lailatus Sangadah (2022) sebelumnya, yang menunjukkan bahwa hasil auditor profesional tidak mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh I Made, dkk (2021) diperoleh bahwa profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Boboy Adi Surya (2022) menunjukkan bahwa profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Namun penelitian sebelumnya oleh Indartik dan Rida (2021) yang menemukan bahwa profesional auditor berpengaruh



terhadap kualitas audit mendukung temuan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Garnis dan Nurul (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh RR. Maria dan Luh (2022) menunjukkan hasil profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rafif, dkk (2021) menunjukkan bahwa profesional auditor mempunyai signifikansi pengaruhnya terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Eka (2021) menunjukkan bahwa profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala, dkk (2021) menunjukkan bahwa profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ayu dan I Wayan (2021) menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa auditor yang profesional dikatakan menghasilkan audit yang berkualitas lebih tinggi jika mereka menunjukkan profesional auditor yang lebih besar dalam pekerjaannya.

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur pendapat maupun sikap seseorang terhadap fenomena yang terjadi. Hasil penelitian profesional auditor sangat berkaitan erat dengan standar distribusi frekuensi penelitian kuesioner skala *likert* untuk menentukan skor nilai kuesioner dalam suatu variabel. Dalam melakukan distribusi frekuensi profesional auditor dapat dilihat pada pengelompokan

penilaian responden, dimaksudkan dengan melihat nilai rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria tinggi/sangat baik, cukup/sedang, dan rendah/buruk. Berikut ini merupakan tabel pedoman kategorisasi responden rata-rata skor penilaian:

**Tabel 4. 21 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden**

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

**Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada Profesional Auditor**

No.	P	Tabel Distribusi Frekuensi Profesional Auditor										Mean		
		SS		S		N		TS		STS			Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%
1	X1_1	14	22,6	47	75,8	1	1,6	0	0	0	0	62	100	4,21
2	X1_2	28	45,2	33	53,2	1	1,6	0	0	0	0	62	100	4,44
3	X1_3	21	33,9	35	56,5	6	9,7	0	0	0	0	62	100	4,24
4	X1_4	12	19,4	27	43,7	9	14,5	6	9,7	8	12,9	62	100	3,47
5	X1_5	17	27,4	21	33,9	5	8,1	3	4,8	21	33,9	62	100	3,48
6	X1_6	27	43,7	3	5,3	2	3,2	0	0	0	0	62	100	4,4
7	X1_7	15	24,2	27	43,7	2	3,2	6	9,7	8	12,9	62	100	3,6
8	X1_8	25	40,3	37	59,7	0	0	0	0	0	0	62	100	4,4
Rata-rata total skor profesional auditor													4,03	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kategori skor penilaian kuesioner pada variabel profesional auditor berada direntang angka 1 sampai dengan 5 atau sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Terlihat bahwa kategori nilai rata-rata total skor variabel profesional auditor diketahui sebesar 4,03 yang berarti bahwa secara keseluruhan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik, yang dijadikan sebagai riset tempat penelitian memiliki profesional auditor yang masuk dalam kategori tinggi/baik. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapakan sikap profesional auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pada penelitian ini yaitu profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat profesional auditor maka kualitas audit akan semakin sesuai dengan kenyataan yang ada.

Profesional auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena apabila seorang auditor tidak bersikap profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, maka laporan audit yang dihasilkan dapat dipastikan bahwa auditor tersebut sudah menjalankan tugasnya secara profesional. Jika seorang auditor telah mengetahui tanggung jawab yang dibebankan kepadanya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu auditor dapat meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dalam menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta.

#### 4.5.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* bertanda negatif sebesar 0,046, berarti *jika time budget pressure* dari auditor semakin meningkat, dalam hal ini auditor akan menjunjung tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit juga akan naik sebesar 0,046. Sehingga kualitas audit meningkat secara proporsional dengan *time budget pressure* yang ditempatkan pada auditor. Berdasarkan pengujian statistik hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,626 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,490 < 2,002$ . Akibatnya, hipotesis H2 dikesampingkan, yang menunjukkan bahwa kendala *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil dari riset penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan khususnya teori atribusi yang pertamakali dicetuskan oleh Heider Freitz pada tahun 1958. Dalam hal penjelasan perilaku, teori atribusi secara sederhana didefinisikan sebagai proses mencari kejelasan tentang penyebab perilaku orang lain. Perilaku dianggap sebagai hasil dari faktor eksternal, seperti seseorang dipaksa untuk bertindak dengan cara tertentu sebagai akibat dari keadaan yang menantang di tempat kerja atau tekanan keadaan yang memerlukan tindakan tertentu.

Gordon dan Graham dalam Ali dan Marlina menyebutkan situasi sekitar yang mempengaruhi perilaku individu dalam persepsi sosial disebut dengan *dispostional attributions*, dan *situasional attributions*. *Dispostional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual

yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi, kemampuan dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab dari luar lingkungan yang akan mempengaruhi suatu kondisi perilaku seseorang, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Pengaruh dari luar lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang sangat erat kaitannya dalam penelitian ini yaitu pada sikap *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah situasi ketika auditor berada dibawah tekanan untuk menyelesaikan prosedur audit pada waktu yang telah ditentukan. Tekanan ini dapat menyebabkan auditor kurang teliti dalam melakukan pengujian audit yang diperlukan. Respon auditor terhadap *time budget pressure* akan mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Dalam konteks audit teori atribusi banyak digunakan untuk memaparkan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dalam mempengaruhi perilaku pada teori atribusi sangat berkaitan dengan *time budget pressure* yang dalam penerapannya menggunakan sistem anggaran waktu dalam bekerja, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pada perilaku auditor dalam menganalisis keandalan suatu laporan keuangan.

Selain itu hasil riset dalam penelitian ini juga menggunakan teori keagenan, yang dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Dimana teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan adanya suatu hubungan antara pemilik perusahaan induk dengan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. Ini menyiratkan bahwa agen berkewajiban untuk

bekerja sama dengan *principal* untuk memajukan kepentingannya. Agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *principal*, namun dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, agen akan mendapatkan kompensasi yang tidak seimbang. Untuk memastikan bahwa laporan terlihat bagus, pihak agen sering kali cenderung melakukan penipuan. Akibatnya, bantuan pihak independen, khususnya auditor, diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan..

Dibutuhkannya pihak ketiga yang independen dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu sikap *time budget pressure*, dimana pihak auditor akan semaksimal mungkin untuk menerapkan *time budget pressure* dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan sistem waktu yang telah ditentukan. Namun dengan adanya anggaran waktu tersebut akan mempengaruhi perilaku auditor dalam sistem kinerja. Ketika seorang auditor memiliki target waktu dalam penyelesaian kinerjanya maka sering ditemukan dalam menyajikan laporan keuangan pihak auditor terkadang kurang teliti untuk menganalisis keandalan laporan keuangan.

Sebagai pihak ketiga sikap *time budget pressure* dituntut untuk bisa menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat keakuratan yang maksimal agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terjamin keandalannya. Sehingga teori keagenan dapat diaplikasikan dengan sikap *time budget pressure* untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul antara pihak agen dan *principal*. Untuk

menginvestasikan uang, *principal* sebagai investor menandatangani kontrak dengan agen yang merupakan manajer perusahaan. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan terbebas dari kecurangan di masa yang akan datang.

Hipotesis H<sub>2</sub> ditolak oleh hasil hipotesis *time budget pressure* yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Indartik dan Rida (2021) yang menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kendala *time budget pressure*. pada penelitian yang dilakukan oleh Puji dan Ceacilia (2022) memperoleh hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya pada penelitian Kiki dan Ratno (2022) menunjukkan bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala, dkk (2021) yang diperoleh hasil jika *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Desak, dkk (2022) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Ali dan Marlina (2022) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iin dan Dani (2021) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Uhela, dkk (2022) memperoleh hasil bahwa *time budget pressure* mempunyai

pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh wulan dan Eka (2022) yang diperoleh hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ayu dan I Wayan (2021) diperoleh hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* yang dibebankan kepada seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Pada hasil penelitian ini juga mencantumkan hasil data statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi penelitian kuesioner skala likert, yang dijadikan sebagai kategorisasi rata-rata nilai responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berikut merupakan tabel pedoman kategorisasi rata-rata skor penilaian responden:

**Tabel 4. 23 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden**

<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik



**Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada *Time Budget Pressure***

No	P	Tabel Distribusi <i>FrekuensiTime Budget Pressure</i>												Mean
		SS		S		N		TS		STS		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2_1	10	16,1	19	30,6	22	35,5	9	14,5	2	3,2	62	100	3,42
2	X2_2	11	17,7	17	27,4	13	21,3	14	22,6	7	11,3	62	100	3,18
3	X2_3	21	33,9	38	61,3	3	4,8	0	0	0	0	62	100	4,29
4	X2_4	12	19,4	33	53,2	14	22,6	3	4,8	0	0	62	100	3,87
5	X2_5	14	22,6	24	38,7	12	19,4	10	16,1	2	3,2	62	100	3,61
6	X2_6	19	30,6	41	66,1	2	3,2	0	0	0	0	62	100	4,27
7	X2_7	10	16,1	26	41,9	15	24,2	9	14,5	2	3,2	62	100	3,53
8	X2_8	12	19,4	42	67,7	8	12,9	0	0	0	0	62	100	4,06
Total nilai rata-rata <i>time budget pressure</i>													3,78	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kategori skor penilaian kuesioner pada variabel *time budget pressure* berada direntang angka 1 sampai dengan 5 atau sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Terlihat bahwa kategori nilai rata-rata total skor variabel *time budget pressure* diketahui sebesar 3,78 yang berarti bahwa secara keseluruhan auditor yang

bekerja pada kantor akuntan publik, yang dijadikan sebagai riset tempat penelitian memiliki *time budget pressure* yang masuk dalam kategori tinggi/baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pada penelitian ini yaitu *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun. Ketika responden setuju terhadap penerapan *time budget pressure* dalam sistem kerja, maka secara tidak langsung terdapat pengaruh dari luar lingkungan yang akan mempengaruhi perilaku auditor untuk cenderung tidak teliti dalam menyajikan laporan keuangan yang dihasilkan, dikarenakan terdapat anggaran waktu yang harus segera diselesaikan. Hal tersebut juga akan berdampak negatif dengan hasil keakuratan dalam penyajian laporan keuangan dikarenakan tergesa-gesa.

*Time budget pressure* yang tinggi yang dirasakan oleh auditor akan menyebabkan menurunnya kualitas audit karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga laporan audit yang dihasilkan tidak dapat dikerjakan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor akibat adanya *time budget pressure*, maka akan mempengaruhi dari kualitas audit yang dihasilkan auditor. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan sistem *time budget pressure* mempunyai pengaruh tersendiri dalam sistem kinerja auditor.

#### **4.5.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,432 artinya jika independensi dari seorang auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi independensi yang menunjukkan bahwa kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,432. Oleh karena itu, kualitas audit akan meningkat jika independensi auditor semakin meningkat. Berdasarkan pengujian statistik hipotesis uji-t, tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,882 > 2,002$ , dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Hasil dari riset penelitian ini selaras dengan teori yang diterapkan yaitu menggunakan teori atribusi yang pertamakali dicetuskan oleh Heider Freitz pada tahun 1958. Dimana teori atribusi menjelaskan mengenai prilaku, secara sederhana teori atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seorang mencari kejelasan tentang sebab-sebab dari prilaku orang lain. Secara eksternal, prilaku dipandang sebagai akibat sebab-sebab eksternal, seperti seseorang terpaksa berprilaku akibat situasi sulit ditempat kerja dan tekanan atau keadaan yang mengharuskan dalam mengambil tindakan tertentu.

Gordon dan Graham dalam Ali dan Marlina menyebutkan situasi sekitar yang mempengaruhi prilaku individu dalam persepsi sosial disebut dengan *dispostional attributions*, dan *situasional attributions*. *Dispostional attributions* merupakan

penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi, kemampuan dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab dari luar lingkungan yang akan mempengaruhi suatu kondisi perilaku seseorang, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Perilaku *dispositional attributions* sangat erat kaitannya dengan sikap independensi, dimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam mempertahankan independensi dalam diri seseorang. Sikap independen yang ditunjukkan auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong auditor mengambil tindakan. Dalam konteks audit teori atribusi banyak digunakan untuk memaparkan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Sehingga disimpulkan bahwa sikap perilaku yang dijelaskan pada teori atribusi sangat berkesinambungan dengan perilaku independensi, dimana pengaruh faktor internal akan mempengaruhi sikap auditor dalam mengambil tindakan untuk melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang auditor. Tingkat independensi auditor yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan fakta dan bebas dari pengaruh pihak-pihak yang dapat mempengaruhi opini audit.

Selain itu, temuan penelitian ini memanfaatkan teori keagenan yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan memberikan penjelasan tentang adanya hubungan antara pemilik perusahaan *principal* dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Ini

menyiratkan bahwa agen berkewajiban untuk bekerja sama dengan *principal* untuk memajukan kepentingannya. Dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dilain sisi pihak agen bertanggung jawab untuk mengelola bisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *principal*.

Dalam pelaksanaan tugasnya pihak agen akan mendapatkan imbalan berupa kompensasi. Pihak agen sering kali cenderung melakukan tindakan kecurangan agar laporan terlihat baik. Akibatnya, bantuan pihak independen, khususnya auditor, sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dibutuhkannya bantuan pihak ketiga yang independen dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu sikap independensi, dimana pihak auditor akan berpegang teguh pada pendirian untuk berusaha mungkin bisa mempertahankan sikap tidak memihak manapun dalam menyajikan laporan keuangan dengan mengedepankan penerapan kode etik serta standar yang berlaku. Agar nantinya laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sesuai dengan situasi dan fakta dilapangan.

Sebagai pihak ketiga sikap independensi dituntut untuk bisa mengambil keputusan dengan segala resiko untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan mengatasi segala bentuk kecurangan yang terjadi agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terjamin keandalannya. Oleh karena itu teori keagenan dapat diaplikasikan dengan sikap independensi untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul antara agen dan *principal*. Untuk menginvestasikan uang, *principal* selaku sebagai investor

menandatangani kontrak dengan pihak agen yang merupakan manajer perusahaan. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan terbebas dari kecurangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan hipotesis penelitian ini mengenai sikap independensi, H<sub>3</sub> diterima yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Gusti dan Ida (2021) yang memaparkan hasil independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hairul, dkk (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk (2021) diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Asri dan Tantina (2021) yang diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Auliffi (2022) menunjukkan bahwa independensi menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Uhela, dkk (2022) diperoleh hasil bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Made, dkk (2021) diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Gusti, dkk (2021) diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eldi dan Hisor (2022) menunjukkan bahwa hasil independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sangadah (2022) diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pada hasil penelitian ini juga mencantumkan hasil data statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi penelitian kuesioner skala likert, yang dijadikan sebagai kategorisasi rata-rata nilai responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapakan independensi mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berikut merupakan tabel pedoman kategorisasi rata-rata skor penilaian responden:

**Tabel 4. 25 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden**

<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

**Tabel 4. 26 Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Independensi**

No.	P	Tabel Distribusi Frekuensi Independensi												Mean
		SS		S		N		TS		STS		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3_1	27	43,5	30	48,0	3	4,8	1	1,6	1	1,6	62	100	4,31
2	X3_2	16	25,8	25	40,3	13	21	5	8,1	3	4,8	62	100	3,74
3	X3_3	22	35,5	20	32,3	3	4,8	6	9,7	1	1,6	62	100	3,90
4	X3_4	22	35,5	27	43,8	4	6,5	5	8,1	4	6,5	62	100	3,94
5	X3_5	26	41,9	35	56,5	1	1,6	0	0	0	0	62	100	4,40
6	X3_6	20	32,3	38	61,3	2	3,2	2	3,2	0	0	62	100	4,23
7	X3_7	15	24,2	37	59,7	7	11,3	2	3,2	1	1,6	62	100	4,02
8	X3_8	20	32,3	36	58,1	2	3,2	2	3,2	2	3,2	62	100	4,13
Total nilai rata-rata independensi													4,08	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kategori skor penilaian kuesioner pada variabel independensi berada direntang angka 1 sampai dengan 5 atau sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Terlihat bahwa kategori nilai rata-rata total skor variabel independensi diketahui sebesar 4,08 yang berarti bahwa secara keseluruhan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik, yang dijadikan sebagai riset tempat penelitian memiliki independensi yang masuk dalam kategori tinggi/baik. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapakan sikap independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.



Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pada penelitian ini yaitu independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat independensi seorang auditor maka kualitas audit meningkat pula. Berdasarkan temuan tersebut, kualitas audit yang dihasilkan berkorelasi dengan tingkat independensi auditor. Sikap independensi seorang auditor merupakan suatu sikap yang tidak memihak pada siapapun, dan tidak mudah terpengaruhi oleh pihak lainnya. Auditor yang memiliki kemampuan untuk bertahan dengan sikap independensi maka akan membuat hasil audit yang dihasilkan memiliki kualitas audit yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Selanjutnya terdapat hasil penelitian pada kualitas audit yang mencantumkan hasil data statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi penelitian kuesioner skala likert, yang dijadikan sebagai kategorisasi rata-rata nilai responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapakan kualitas audit mempunyai kualitas yang tinggi dalam penerapannya pada audit. Berikut merupakan tabel pedoman kategorisasi rata-rata skor penilaian responden:

**Tabel 4. 27 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden**

<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

**Tabel 4. 28 Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Kualitas Audit**

N o.	P	Tabel Distribusi Frekuensi kualitas Audit												Mea n
		SS		S		N		TS		STS		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y <sub>1</sub>	25	40,3	37	59,7	0	0	0	0	0	0	62	100	4,40
2	Y <sub>2</sub>	27	43,5	34	54,8	1	1,6	0	0	0	0	62	100	4,42
3	Y <sub>3</sub>	27	43,5	32	51,6	3	4,8	0	0	0	0	62	100	4,39
4	Y <sub>4</sub>	20	32,3	25	40,3	3	4,8	1	1,7	3	4,8	62	100	3,77
5	Y <sub>5</sub>	17	27,4	45	72,6	0	0	0	0	0	0	62	100	4,27
6	Y <sub>6</sub>	24	38,7	37	59,7	0	0	1	1,6	0	0	62	100	4,35
7	Y <sub>7</sub>	18	29	18	29	1	1,6	16	26	1	1,6	62	100	3,55
8	Y <sub>8</sub>	14	22,6	29	46,8	5	8,1	8	12,9	6	9,7	62	100	3,60
Total nilai rata-rata kualitas audit													4,9	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kategori skor penilaian kuesioner pada variabel kualitas audit berada direntang angka 1 sampai dengan 5 atau sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Terbukti bahwa kategori skor total rata-rata variabel kualitas audit adalah 4,08, yang menunjukkan bahwa kualitas audit pada kantor akuntan publik secara umum dianggap tinggi atau memuaskan. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran skala *likert* diperoleh hasil yang menunjukan bahwa penerapakan sikap kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja dalam bekerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner dan melakukan observasi langsung. Kuesioner yang diperoleh yaitu berjumlah 62 auditor yang berkerja di KAP Kota Semarang. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan:

- 1 Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,556 yang menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat sebesar 0,556 jika profesionalisme auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,556. Jadi, semakin meningkat profesional auditor dalam diri seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik pula. Berdasarkan pengujian *statistic* hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,903 > 2,002$ . Disimpulkan bahwa hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima, hal ini menunjukkan bahwa profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
- 2 Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar 0,046 artinya jika *time*

*budget pressure* dari seorang auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,046. Jadi, semakin meningkat independensi pada diri auditor maka kualitas audit akan semakin baik pula. Berdasarkan pengujian *statistic* hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,626 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,490 > 2,002$ . Oleh karena itu, (H2) ditolak karena *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tanggapan responden terhadap pernyataan *time budget pressure* nomor 8 menunjukkan dalam hal ini, dengan ketidak setujuan.

- 3 Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,432 artinya jika independensi dari seorang auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi independensi maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,432. Jadi, semakin meningkat independensi pada diri auditor maka kualitas audit akan semakin baik pula. Berdasarkan pengujian *statistic* hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,882 > 2,002$ . Hipotesis (H3) diterima karena disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

## 5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1 Auditor di KAP menjadi satu-satunya fokus penelitian ini, dan KAP Kota Semarang hanya sebagai sampel. Sehingga kesimpulan yang dicapai dapat berbeda dengan temuan penelitian jika subjek dipelajari pada lokasi yang berbeda.
- 2 Peneliti tidak dapat menjamin bahwa kuesioner telah diisi seakurat mungkin karena peneliti tidak dapat membantu responden dalam memahami setiap pernyataan dalam kuesioner.
- 3 Pengisian kuesioner yang dibagikan kepada KAP memakan waktu cukup lama, dan beberapa KAP tidak dapat membagikan kuesioner karena berbagai alasan, yang menyebabkan lamanya proses pengumpulan data..

## 5.3. Saran

Para peneliti membutuhkan bantuan berupa kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya karena menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan permasalahan. Berdasarkan temuan di atas, peneliti akan menyarankan hal-hal berikut untuk penelitian selanjutnya di KAP Kota Semarang:

- 1 Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel *time budget pressure* yaitu pada pernyataan sebagai auditor merasakan waktu yang dibebankan dalam pekerjaan terlalu sempit. Sebaiknya pihak auditor harus dapat manajemen waktu yang baik, agar proses audit dapat terlaksana dengan teliti dan sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama bidang audit dan pemahaman terkait pengaruh profesional auditor, *time budget pressure*, dan independensi terhadap kualitas audit, serta sebagai masukan dan tambahan refrensi bagi para pembaca.
- 3 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui lebih pasti jumlah populasi dan sampel serta memperluas wilayah penelitian tidak hanya di KAP Kota Semarang saja, namun KAP se Jawa Tengah.
- 4 Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara, agar hasil data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim; Indah Syamsuddin; Ahmad Jumarding; Amrullah. “Pengaruh Independensi Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makassar.” *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 7 (2022): 114–126. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1692>.
- Adeh Ratna Komala, Novi Suciana. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemenriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung).” *Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 1, no. 1 (2021): 20–36. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>.
- Agriyanto, Kiki Mei Pertiwi dan Ratno. “Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Antara Kompetensi Moral (Akhlaq Al Karimah) Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Disfungsional Kode Etik Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Semarang).” *Sintama* 2, no. 1 (2022): 115–131. <https://adaindonesia.or.id>.
- Ali Rahman Reza Zaputra, Marlina. “Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no. 1 (2022): 609–627. <https://e-journal.unmas.ac.id>.
- Ana Rizkiatus Sa’adah, Auliffi Ermian Challen. “Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Revenue* 3, no. 1 (2022): 1–9. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/32/66>.
- Arfiansyah, Zef. “Kualitas Audit Di Indonesia.” *Substansi* 1, no. 2 (2017): 407–426. <https://media.neliti.com/media/publications/265409-kualitas-audit-di-indonesia->

db57be07.pdf.

Christania Aris, Cherrya Dhia Wenny. “Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Sebagai Imbas Pandemi Covid-19 Pada Kap Yang Terdaftar Di Palembang.” *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)* 3, no. 2 (2022): 63–75. <https://jurnal.mdp.ac.id>.

Darmawan, Arky, and Iwan Triyuwono. “Perilaku Profesional Akuntan Publik Sebagai Auditor Dalam Perspektif Etika Kerja Islam.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 1, no. 2 (2021): 1–17. <https://adaindonesia.or.id>.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Dewi Saptantinah PA, Aris Eddy Sarwono. “Faktor-Faktor Kualitas Hasil Audit Yang Dimoderasi Time Budget Pressure (Survey KAP Di Jateng DIY) Dewi Perbankan.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 1, no. 1 (2021): 89–96. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.

Dewi, Yun Ermala, Kartini, and Nirwana. “Effect of Independence, Professionalism, Professional Skepticism and Time Budget Pressure on Audit Quality with Moral Reasoning as Moderation Variables.” *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 1 (2021): 355–367. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.

E. Nurhaedin. S. Winarningsih, D. Yunita Harahap. “Analysis of Factors Affecting the Quality of Internal Audit.” *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 5, no. 2 (2021): 219–228.

Eldi Januari Kristianto, Hisar Pangaribuan. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2022): 209–214.



- Etika, Citra, Liya Ermawati, and Junaini Bustami. "Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 17–28. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/9515>.
- Garnis Eksellen. "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no. 2 (2022): 771–787. <http://ojs.ekuitas.ac.id>.
- Gusti Ayu Mega Marsista, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Kharisma* 3, no. 1 (2021): 1–11. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.
- Handoko, Bambang Leo, and Hertin Restu Pamungkas. "Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics on Audit Quality." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 9 (2020): 1–6. <https://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>.
- Indartik Kholifahtul, Rida Perwita Sari. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan ...* 11, no. 3 (2021): 601–612. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37410>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. "Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik." In *Direktori KAP Dan AP Tahun 2022*, 1–312. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2022. <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>.
- Keuangan, Kementrian. "Kementrian Keuangan Republik Indonesia Catatan:"

- (2022). [https://www.bappenas.go.id/files/3115/1004/2250/SESI\\_I\\_-\\_BAHAN\\_KSAN\\_DAK\\_FISIK\\_2018\\_KEMENKEU.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3115/1004/2250/SESI_I_-_BAHAN_KSAN_DAK_FISIK_2018_KEMENKEU.pdf).
- Marsela, I, Arifuddin, and A Indrijawati. “The Effect of Integrity, Professional Skepticism and Peer Review on Audit Quality With Auditor’s Ethics as Moderating Variables.” *International Journal Of Innovations In Engineering Research and Technology* 9, no. 4 (2022): 38–43. <https://www.neliti.com>.
- Maulina, Isra. “Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah.” *Jurnal Investasi Islam* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://adaindonesia.or.id>.
- Murti, Galuh Tresna, and Iman Firmansyah. “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9, no. 2 (2017): 461–478. <https://ejournal.upi.edu>.
- Nariswari, Asri, and Tantina Haryati. “Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya).” *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no. 1 (2021): 394–406. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>.
- Nenden Indriani, Poppy Sofia Koeswayo, Cahya Irawady. “The Effect of Competence and Independence on Fraud Detection ( Empirical Study at The West Java Representatives of The Audit Board of The Republic of Indonesia ).” *Journal of Accounting Auditing and Business* 5, no. 2 (2022): 18–28. <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab>.
- Nengsih, Titin Agustin, Muhamad Subhan, and Juliana Juliana. “Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019.” *Akuntabilitas* 14, no. 2 (2021): 243–254.
- Nuha, Gardina Aulin. “Review Audit Dengan Perspektif Syariah” 2, no. 2 (2017): 1–

14. <http://jurnal.uinsu.ac.id>.

*Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 7 (2022): 114-126,  
<http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>.

Prasetyo Bambang, Jannah Miftahul Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Moh. Mursyid. 3rd ed. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.

Pratiwi, Dian Eka, and Abdul Rohman. “Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Se.” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 2 (2021): 1–15.

Purba, Rahima Br., and Haryono Umar. *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas\\_Audit\\_Deteksi\\_Korupsi/setXEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kualitas+audit&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit_Deteksi_Korupsi/setXEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kualitas+audit&pg=PA16&printsec=frontcover).

Putu Asrilia Cahyani, Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi. “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali).” *Jurnal Karisma* 4, no. 3 (2022): 194–204. <https://e-journal.unmas.ac.id>.

Rachmad Catur Hariady, Haryanto. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Supandi, Ahmad Fauzi dan Ach Faqih. “Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia (Analisis Peluang Dan Tantangan).” *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 26–35.

<http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59/57>.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta:Lentera Hatu, 2012).

Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 2*, ed by Arif Anggoro (Jakarta: GEMA INSAI, 2015).

Windi Qonitah, Kartika Rachma, Nurhasanah. “Pengaruh Independensi, Skeptisisme, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1–23. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.464>.

Yosep Aspat Alamsyah. “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan.” *l-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII* 7, no. 2 (2017): 121–141. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3758/Un.10.S/D1/PG.00.00/11/2022

18 November 2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Yth.

KAP Suratman  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : Nurlaila  
Nim : 1905046010  
Semester : VII  
Jurusan / Prodi : Akuntansi Syariah  
Alamat : Jl. Tanjung Sari Barat 2 tambak kaji, Ngaliyan Semarang  
Tujuan penelitian : Penyusunan Tugas Akhir Skripsi  
Judul skripsi : PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)  
Waktu penelitian : 23 November 2022  
Lokasi penelitian : KAP Suratman  
Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272.

Demikian surat permohonan izin riset ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,  
  
NUR FATONI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

### LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu/Saudarai/i Auditor  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”, merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dari Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo. Seluruh data yang telah terkumpul dalam kuesioner ini murni hanya untuk penelitian tugas akhir saya dan setiap jawaban dan identitas Bapak/Ibu saya jamin kerahasiannya. **Batas pengisian waktu kuesioner yaitu Satu Minggu**, terhitung setelah kuesioner penelitian diterima. Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya



Nurlaila

1905046010

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan

Umur :  <25  26-35  
 36-55  >55

Jabatan :  Partner  Manager  
 Supervisor  Auditor Senior  
 Auditor Junior

Pendidikan Terakhir:  S1  S2  
 S3  Lainnya....

Pengalaman Kerja :  1-3 Tahun  3-5 Tahun  
 >5 Tahun

\*Berilah Tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia

### A. Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini

#### B. Daftar Pernyataan

#### PEROFESIONAL AUDITOR (VARIABLE X1)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>a. Indikator: Pengabdian terhadap profesi</b>						
1.	Sebagai seorang auditor, saya melakukan tugas pemeriksaan sesuai dengan tingkat pengetahuan yang saya miliki.					
2.	Sebagai seorang auditor, hasil pekerjaan yang saya selesaikan dapat memberikan suatu kepuasan batin sebagai auditor profesional.					
<b>b. Indikator: Kemandirian Auditor</b>						
3.	Sebagai auditor, saya mampu bertanggungjawab atas hasil kerja (output) yang saya keluarkan.					
4.	Sebagai auditor, saya dalam menyatakan laporan keuangan berada dibawah tekanan manajemen.					
<b>c. Indikator: Keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi</b>						
5.	Sebagai auditor, saya tidak menerima kritik dan saran dari rekan yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai					



	auditor.					
6	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan.					
<b>d. Indikator: Hubungan dengan rekan seprofesi</b>						
7.	Sebagai seorang auditor, saya tidak pernah memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya.					
8.	Sebagai seorang auditor, saya memiliki hubungan yang cukup baik dan selalu bertukar pendapat dengan rekan sprofesi lainnya.					

***TIME BUDGET PRESSURE (VARIABLE X2)***

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>a. Indikator: Terjadinya penurunan kualitas audit</b>						
1.	Sebagai seorang auditor, saya merasakan waktu yang dibebankan terhadap pekerjaan saya terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat untuk diselesaikan.					
2.	Sebagai seorang auditor, saya belum dapat mengerjakan tugas saya sebaik-baiknya dengan waktu yang telah ditentukan.					
<b>b. Indikator: Tanggung jawab auditor</b>						
3.	Sebagai seorang auditor, selama melaksanakan tugas saya telah mampu dalam mencapai target yang sudah ditentukan.					

4	Sebagai seorang auditor, saya dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan proses audit dengan tepat waktu.					
<b>c. Indikator: Pemahaman auditor</b>						
5.	Sebagai seorang auditor, ditempat saya bekerja terkait anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan.					
6.	Sebagai seorang auditor, dengan adanya tekanan anggaran waktu, saya selalu melaksanakan pekerjaan dengan mengikuti prosedur audit.					
<b>d. Indikator: Penilaian kerja oleh atasan</b>						
7.	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu yang telah ditetapkan atasan merupakan suatu ketentuan yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.					
8.	Ditempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja oleh atasan.					

### INDEPENDENSI AUDITOR (VARIABLE X3)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>a. Indikator: Independensi penyusunan program</b>						
1.	Sebagai seorang auditor, saya bebas dari intervensi apapun atau sikap yang tidak kooperatif yang tidak berkenaan dengan standar audit.					
2.	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek					

	pemeriksaan pekerjaan.					
<b>b. Indikator: Hubungan dengan klien</b>						
3.	Sebagai seorang auditor, dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan saya mendapatkan tekanan klien dalam menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian.					
4	Sebagai seorang auditor, saya menerima permintaan dari klien terkait tidak melaporkan semua kesalahan audit.					
<b>c. Indikator: Telaah dari rekan auditor</b>						
5.	Sebagai seorang auditor, telaah dari rekan auditor dalam tim yang dilakukan terhadap saya bertujuan untuk meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit.					
6.	Sebagai seorang auditor, saya membutuhkan telaah dari rekan auditor dalam tim untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan .					
<b>d. Indikator: Independensi laporan auditor</b>						
7.	Sebagai seorang auditor, saya bebas dari upaya untuk <i>memveto</i> atau <i>judgement</i> auditor mengenai apa yang harus masuk dalam laporan audit berdasarkan fakta opini.					
8.	Sebagai seorang auditor, dalam melakukan pemeriksaan saya bebas dari penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					

**KUALITAS AUDIT ( VARIABLE Y)**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>a. Indikator: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</b>						
1.	Sebagai seorang auditor, saya melakukan pengujian pengendalian terhadap penilaian resiko atas laporan keuangan untuk memperoleh bukti audit.					
2.	Sebagai seorang auditor, dalam semua pekerjaan saya perlu di <i>review</i> oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
<b>b. Indikator: Deteksi salah saji</b>						
3.	Sebagai seorang auditor, saya berkomitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu.					
4.	Sebagai seorang auditor, saya mudah percaya dengan pernyataan klien selama melakukan audit.					
<b>c. Indikator: Temuan audit</b>						
5.	Sebagai seorang auditor, saya tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun saya laporkan apa adanya					
6.	Sebagai seorang auditor, saya dapat menjamin bahwa temuan audit sudah akurat karena saya tidak bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.					
<b>d. Indikator: Kualitas hasil laporan audit</b>						
7.	Sebagai seorang auditor, laporan yang saya hasilkan belum dapat memberikan hasil yang akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu.					

8.	Sebagai seorang auditor, laporan yang saya hasilkan tidak dapat mengemukakan penjelasan atau tanggapan/pihak objek audit tentang hasil audit.					
----	---	--	--	--	--	--

### Lampiran 3: Surat Penelitian dari KAP Arnestesa



Audit Umum    Audit Investigasi    Akuntansi    Sistem Informasi    Perpajakan    Manajemen

#### SURAT KETERANGAN RISET 042/ADM/KAP-AT/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama                               : Nurlaila  
NIM                                   : 1905046010  
Program Studi                   : S1 Akuntansi Syariah  
Perguruan Tinggi               : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Profesional Auditor, Time Budget Pressure, Dan Independensi Terhadap Optimalisasi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 24 November 2022

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa



Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPL.

## Lampiran 4: Surat Penelitian dari KAP Tarmidzi



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik "Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama : Nurlaila  
NIM : 1905046010  
Jurusan / Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik "Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Desember 2022

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
"TARMIZI ACHMAD"**



**Satrio Wisnu**  
Admin

## Lampiran 5: Surat Penelitian dari KAP PHO & Rekan



Pho & Rekan  
Registered Public Accountant Firm  
License : KMK No. 576/KM.1/2018

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURLAILA  
NIM : 1905046010  
Fakultas/ Jurusan : AKUNTANSI SYARIAH  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE, DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA KANTOR KANTON AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 07 Desember 2022  
Ketua Tim Audit

Anita Cahyani



## Lampiran 6: Penelitian dari KAP



Kantor Akuntan Publik  
**I. SOETIKNO**

JL. DURIAN RAYA 20 KAV. A1  
PERUM DURIAN MEDITERRANIA VILLA SEMARANG  
TELP (024) 7463125, EMAIL : [soetiknodpang@soetikno.com](mailto:soetiknodpang@soetikno.com)

### SURAT KETERANGAN NO.101/KUPEN – IS/XII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA : NURLAILA  
NIM : 1905046010  
UNIVERSITAS : UIN WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS : S1 AKUNTANSI SYARIAH  
JUDUL PENELITIAN : **"PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE DAN INDEPENDSI TERHADAP OPTIMALISASI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)"**

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dikantor kami. Demikian Surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 09 Desember 2022

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik I. SOETIKNO



Rissa Anandita, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Supervisor Auditor

## Lampiran 7: Data Responden

No.	Nama KAP	Jenis	Umur	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman			Profesional Auditor							
		Kelamin			Terakhir	Kerja	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8		
1	Pho dan Rekan	2	2	4	1	1	4	4	3	3	2	4	4	4		
2	Pho dan Rekan	2	2	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	Pho dan Rekan	2	2	5	1	1	4	4	3	4	4	3	2	4		
4	Pho dan Rekan	2	2	5	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4		
5	Pho dan Rekan	1	3	5	1	3	4	3	3	3	2	4	2	4		
6	Tri Bowo Yulianti	1	1	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4		
7	Tri Bowo Yulianti	1	2	5	1	1	4	4	3	4	2	4	4	4		
8	Tri Bowo Yulianti	1	2	5	1	1	4	4	5	4	1	5	4	5		
9	Tri Bowo Yulianti	2	2	5	1	1	5	5	4	4	3	4	4	4		
10	Tri Bowo Yulianti	2	2	5	1	3	4	4	5	4	1	5	4	5		
11	Suratman	2	1	4	2	1	4	4	4	1	1	4	2	5		
12	Suratman	2	1	5	1	1	4	4	4	1	2	4	2	5		
13	Suratman	3	2	5	1	1	4	5	4	1	2	4	2	4		
14	Suratman	3	2	5	1	2	5	5	5	1	1	5	1	5		
15	Suratman	3	2	5	1	3	5	5	5	1	2	4	2	4		
16	Shodikin Budhanar	1	1	3	1	1	4	5	4	2	1	4	2	4		
17	Shodikin Budhanar	1	1	4	1	1	4	5	4	1	2	5	2	5		
18	Shodikin Budhanar	1	2	4	1	2	5	5	4	1	2	5	2	5		
19	Shodikin Budhanar	2	2	5	1	2	4	4	4	2	2	3	2	4		
20	Shodikin Budhanar	2	2	5	1	2	4	5	4	1	2	5	2	5		
21	Sarastanto	1	2	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5		
22	Sarastanto	1	2	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5		
23	Sarastanto	1	3	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5		
24	Sarastanto	1	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5		
25	Sarastanto	1	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5		
26	Siswanto	1	1	5	1	1	4	4	4	3	2	4	2	4		
27	Siswanto	1	1	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
28	Siswanto	1	1	5	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4		
29	Siswanto	2	1	5	1	1	4	5	5	3	3	4	1	5		
30	Siswanto	2	2	5	1	1	4	4	4	2	2	4	2	4		
31	Wahyu Setyanings	5	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4		
32	Wahyu Setyanings	5	1	4	1	1	4	5	5	5	5	5	5	4		
33	Wahyu Setyanings	5	1	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
34	Wahyu Setyanings	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5		
35	Wahyu Setyanings	5	2	5	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4		
36	Arnestesa	1	1	4	1	2	4	5	5	4	4	5	5	5		
37	Arnestesa	1	1	4	1	2	4	5	5	4	4	5	5	5		
38	Arnestesa	1	2	4	1	1	4	5	5	4	4	5	5	5		
39	Arnestesa	2	2	4	1	1	4	5	5	4	4	5	5	5		
40	Arnestesa	2	2	5	1	3	4	5	5	4	4	5	5	5		
41	Darsono dan Budi C	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
42	Darsono dan Budi C	2	1	5	1	2	4	5	4	4	5	5	4	4		
43	Jonas Subarka	1	1	4	1	1	4	4	4	3	5	4	4	4		
44	Jonas Subarka	1	2	5	1	1	5	5	5	3	5	4	4	4		
45	Jonas Subarka	1	2	5	1	1	4	4	4	3	5	4	4	4		
46	Jonas Subarka	1	2	5	1	2	4	4	4	4	5	4	2	4		
47	Jonas Subarka	2	2	5	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4		
48	Soekamto	1	1	4	1	1	4	5	5	5	4	5	5	4		
49	Soekamto	1	1	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
50	Soekamto	1	1	5	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4		
51	Soekamto	1	1	5	1	1	4	5	4	3	4	4	4	5		
52	Soekamto	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5		
53	I Soetikono	1	3	3	2	2	3	4	4	5	5	5	3	4		
54	I Soetikono	1	3	4	1	2	4	4	3	4	5	4	4	4		
55	I Soetikono	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4		
56	I Soetikono	2	2	4	1	1	4	4	3	4	4	4	2	4		
57	I Soetikono	2	2	5	1	3	4	4	4	4	5	5	4	4		
58	Tarmidzi	1	1	5	4	1	4	4	4	5	1	5	4	4		
59	Tarmidzi	2	1	5	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4		
60	Tarmidzi	2	1	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
61	Tarmidzi	2	1	5	4	1	4	4	4	4	4	5	4	5		
62	Tarmidzi	2	1	5	1	1	5	5	4	4	4	5	4	5		

	Time Budget Pressure								Independensi									
X1	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3
28	2	4	3	2	2	4	4	4	25	4	3	2	5	5	4	4	3	30
40	3	1	5	4	5	5	3	4	30	5	5	5	5	5	5	3	4	37
28	3	3	4	3	4	4	3	3	27	3	4	4	4	4	3	3	3	28
30	3	3	4	3	4	4	3	3	27	4	3	3	4	4	4	3	2	27
25	1	2	3	3	3	3	4	4	23	4	3	4	4	4	4	4	4	31
30	4	1	5	4	4	4	4	5	31	4	2	4	4	4	4	4	4	30
29	4	2	4	4	4	5	5	4	32	5	2	4	4	4	4	4	5	32
32	4	1	5	5	4	5	5	5	34	5	1	5	4	4	4	5	5	33
33	4	2	4	4	4	4	4	4	30	4	2	4	4	4	4	4	4	30
32	4	1	5	5	4	5	4	4	32	4	1	5	5	4	4	4	4	31
25	3	4	4	3	2	4	4	5	29	4	3	3	3	4	4	4	4	29
26	3	2	5	4	2	4	4	5	29	4	3	3	4	4	4	5	4	31
26	3	2	4	4	1	4	4	4	26	5	3	3	3	4	5	4	4	31
28	3	2	4	3	3	5	5	5	30	3	3	3	1	4	5	5	5	29
28	3	2	4	4	2	4	4	4	27	3	3	2	2	4	4	5	5	28
26	2	2	5	4	2	5	4	4	28	4	4	2	1	4	4	4	4	27
28	5	1	5	4	1	4	5	4	29	5	4	2	1	4	5	4	5	30
29	5	1	5	4	3	4	5	4	31	5	4	2	1	4	5	4	5	30
25	4	4	4	3	2	4	4	4	29	2	3	4	2	3	4	3	4	25
28	5	4	4	3	2	4	4	5	31	5	4	3	2	5	3	5	4	31
40	4	5	4	4	5	5	3	4	34	5	5	5	5	5	4	4	4	37
40	2	4	4	2	4	4	2	4	26	5	5	5	5	5	5	5	4	39
40	2	4	4	3	5	5	3	4	30	5	5	5	5	5	5	4	4	38
40	2	4	5	4	5	4	2	4	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	4	5	2	4	4	3	4	30	5	5	5	5	5	5	4	4	38
27	1	2	4	4	2	4	4	4	25	5	5	2	2	4	4	4	4	30
32	3	3	4	4	3	4	3	3	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	3	4	4	4	4	2	3	27	4	4	3	3	5	5	5	5	34
30	3	3	4	4	4	5	2	4	29	4	5	5	5	5	5	5	5	39
26	2	2	4	4	2	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	3	4	4	4	3	4	3	3	28	4	4	4	4	4	4	3	4	31
38	5	5	5	5	5	4	1	4	34	5	4	5	5	5	2	4	5	35
32	2	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	3	4	31
40	5	5	5	5	5	4	1	4	34	5	4	5	5	5	2	4	5	35
29	3	4	4	4	3	4	3	3	28	4	4	4	4	4	4	3	4	31
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	3	4	3	3	4	2	4	26	4	4	3	4	4	4	4	4	31
35	3	3	4	3	3	4	2	4	26	4	4	3	4	4	4	2	2	27
32	3	3	4	3	3	4	2	4	26	4	4	3	4	4	4	4	4	31
31	3	3	4	3	3	4	2	4	26	4	4	3	4	4	4	4	4	31
30	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	4	3	4	4	4	4	4	31
37	4	5	4	4	5	5	4	4	35	1	1	5	5	5	5	4	5	31
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	2	4	4	4	4	4	4	30
31	4	2	4	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	3	4	4	4	4	2	4	29	5	4	4	4	4	4	4	5	34
40	4	5	5	5	5	5	4	4	37	5	4	5	5	5	5	5	5	39
33	4	1	3	5	3	5	3	4	28	5	2	1	5	5	4	1	1	24
32	4	4	4	4	5	4	3	3	31	5	3	5	5	5	4	4	5	36
31	2	2	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	4	4	4	31
29	3	2	5	3	3	3	4	4	27	4	3	4	5	4	4	4	4	32
34	4	3	4	4	4	4	4	3	30	5	3	5	5	5	4	2	1	30
31	4	5	4	5	2	5	4	5	34	5	5	5	2	5	5	4	4	35
31	3	4	4	4	4	4	3	4	30	4	5	3	3	5	4	4	4	32
32	3	3	4	3	4	4	3	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	3	4	5	4	4	5	4	4	33	4	4	5	4	5	5	4	4	35
36	2	4	5	4	4	4	4	4	31	5	5	4	4	5	4	4	4	35

Kualitas Audit								
Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_
4	4	5	4	4	4	3	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	3	4	4	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	2	2	28
4	4	5	1	5	5	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	5	5	2	4	4	5	4	34
4	4	5	2	4	5	2	1	27
5	4	4	2	4	5	2	2	28
4	4	4	1	4	4	2	2	25
5	5	5	2	4	5	1	1	28
5	5	4	2	5	4	1	1	27
4	4	4	2	4	5	1	2	26
4	5	3	2	4	4	3	1	26
4	5	3	2	4	4	3	1	26
4	3	4	3	4	2	5	3	28
5	4	5	2	5	4	1	2	28
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	5	1	35
4	4	4	2	4	4	2	2	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	3	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	2	4	4	2	2	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	4	4	4	4	4	2	4	30
4	4	4	4	4	4	2	4	30
4	4	4	4	4	4	2	4	30
4	4	4	4	4	4	2	2	28
5	5	5	4	5	5	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	4	2	5	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	5	4	4	4	34
5	4	4	4	4	5	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	1	5	5	4	4	34
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	5	4	5	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	4	4	4	4	4	3	3	30
5	5	5	5	4	5	4	4	37
4	5	4	5	4	4	4	4	34

**Lampiran 8: Hasil Uji Validitas**

<b>Correlations</b>										
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1
X1_1	Pearso	1	,573**	,464**	0,112	0,181	,312*	0,219	,426**	,466**
	Sig. (2-		0,000	0,000	0,385	0,158	0,013	0,087	0,001	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_2	Pearso	,573**	1	,671**	0,057	0,204	,560**	,253*	,568**	,549**
	Sig. (2-	0,000		0,000	0,658	0,112	0,000	0,048	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_3	Pearso	,464**	,671**	1	0,249	0,210	,616**	,418**	,586**	,655**
	Sig. (2-	0,000	0,000		0,051	0,101	0,000	0,001	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_4	Pearso	0,112	0,057	0,249	1	,608**	,353**	,699**	0,034	,760**
	Sig. (2-	0,385	0,658	0,051		0,000	0,005	0,000	0,794	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_5	Pearso	0,181	0,204	0,210	,608**	1	0,194	,573**	-0,002	,728**
	Sig. (2-	0,158	0,112	0,101	0,000		0,131	0,000	0,985	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_6	Pearso	,312*	,560**	,616**	,353**	0,194	1	,465**	,650**	,666**
	Sig. (2-	0,013	0,000	0,000	0,005	0,131		0,000	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_7	Pearso	0,219	,253*	,418**	,699**	,573**	,465**	1	0,194	,834**
	Sig. (2-	0,087	0,048	0,001	0,000	0,000	0,000		0,130	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1_8	Pearso	,426**	,568**	,586**	0,034	-0,002	,650**	0,194	1	,446**
	Sig. (2-	0,001	0,000	0,000	0,794	0,985	0,000	0,130		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1	Pearso	,466**	,549**	,655**	,760**	,728**	,666**	,834**	,446**	1
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 9: Hasil Uji Validitas**

<b>Correlations</b>										
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2
X2_1	Pears	1	,288*	,413**	,496**	,302*	,333**	0,202	,316*	,728**
	Sig. (2-		0,023	0,001	0,000	0,017	0,008	0,116	0,012	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_2	Pears	,288*	1	0,087	0,105	,429**	0,196	-0,183	0,096	,539**
	Sig. (2-	0,023		0,499	0,417	0,001	0,126	0,155	0,458	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_3	Pears	,413**	0,087	1	,430**	,320*	,289*	0,212	,355**	,588**
	Sig. (2-	0,001	0,499		0,000	0,011	0,023	0,099	0,005	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_4	Pears	,496**	0,105	,430**	1	,341**	,496**	0,249	0,241	,673**
	Sig. (2-	0,000	0,417	0,000		0,007	0,000	0,051	0,059	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_5	Pears	,302*	,429**	,320*	,341**	1	,360**	-0,161	-0,012	,606**
	Sig. (2-	0,017	0,001	0,011	0,007		0,004	0,213	0,928	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_6	Pears	,333**	0,196	,289*	,496**	,360**	1	,304*	,384**	,648**
	Sig. (2-	0,008	0,126	0,023	0,000	0,004		0,016	0,002	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_7	Pears	0,202	-0,183	0,212	0,249	-0,161	,304*	1	,469**	,392**
	Sig. (2-	0,116	0,155	0,099	0,051	0,213	0,016		0,000	0,002
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2_8	Pears	,316*	0,096	,355**	0,241	-0,012	,384**	,469**	1	,519**
	Sig. (2-	0,012	0,458	0,005	0,059	0,928	0,002	0,000		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pears	,728**	,539**	,588**	,673**	,606**	,648**	,392**	,519**	1
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 10: Hasil Uji Validitas**

<b>Correlations</b>										
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3
X3_1	Pears	1	,424**	0,177	0,204	,452**	0,086	0,123	0,061	,526**
	Sig. (2-		0,001	0,170	0,112	0,000	0,507	0,340	0,638	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_2	Pears	,424**	1	0,179	0,039	,414**	0,242	0,213	0,173	,586**
	Sig. (2-	0,001		0,164	0,765	0,001	0,058	0,097	0,178	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_3	Pears	0,177	0,179	1	,628**	,427**	0,149	,255*	,316*	,727**
	Sig. (2-	0,170	0,164		0,000	0,001	0,246	0,045	0,012	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_4	Pears	0,204	0,039	,628**	1	,474**	-0,023	-0,052	-0,105	,529**
	Sig. (2-	0,112	0,765	0,000		0,000	0,857	0,688	0,418	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_5	Pears	,452**	,414**	,427**	,474**	1	,251*	0,218	0,098	,687**
	Sig. (2-	0,000	0,001	0,001	0,000		0,049	0,089	0,447	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_6	Pears	0,086	0,242	0,149	-0,023	,251*	1	,302*	0,231	,424**
	Sig. (2-	0,507	0,058	0,246	0,857	0,049		0,017	0,071	0,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_7	Pears	0,123	0,213	,255*	-0,052	0,218	,302*	1	,792**	,585**
	Sig. (2-	0,340	0,097	0,045	0,688	0,089	0,017		0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3_8	Pears	0,061	0,173	,316*	-0,105	0,098	0,231	,792**	1	,539**
	Sig. (2-	0,638	0,178	0,012	0,418	0,447	0,071	0,000		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3	Pears	,526**	,586**	,727**	,529**	,687**	,424**	,585**	,539**	1
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

**Lampiran 11: Hasil Uji Validitas**

<b>Correlations</b>										
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y
Y_1	Pears	1	,658**	,644**	0,235	,453**	,584**	,345**	,321*	,629**
	Sig. (2-		0,000	0,000	0,066	0,000	0,000	0,006	0,011	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_2	Pears	,658**	1	,528**	,352**	,404**	,634**	,455**	0,235	,657**
	Sig. (2-	0,000		0,000	0,005	0,001	0,000	0,000	0,065	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_3	Pears	,644**	,528**	1	,309*	,402**	,610**	,371**	,421**	,674**
	Sig. (2-	0,000	0,000		0,014	0,001	0,000	0,003	0,001	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_4	Pears	0,235	,352**	,309*	1	0,115	0,209	,597**	,672**	,757**
	Sig. (2-	0,066	0,005	0,014		0,375	0,102	0,000	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_5	Pears	,453**	,404**	,402**	0,115	1	,441**	,334**	0,200	,478**
	Sig. (2-	0,000	0,001	0,001	0,375		0,000	0,008	0,119	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_6	Pears	,584**	,634**	,610**	0,209	,441**	1	,289*	0,248	,586**
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,102	0,000		0,023	0,052	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_7	Pears	,345**	,455**	,371**	,597**	,334**	,289*	1	,677**	,827**
	Sig. (2-	0,006	0,000	0,003	0,000	0,008	0,023		0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y_8	Pears	,321*	0,235	,421**	,672**	0,200	0,248	,677**	1	,805**
	Sig. (2-	0,011	0,065	0,001	0,000	0,119	0,052	0,000		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y	Pears	,629**	,657**	,674**	,757**	,478**	,586**	,827**	,805**	1
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurlaila

Tempat, tanggal lahir : Kerbang Tinggi, 18 Juni 2001

Alamat : Desa Bangun Negara, Jl. Kerbang Tinggi, Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat, Lampung

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No Hp : 081543102155

Email : [nurlaila190046010@gmail.com](mailto:nurlaila190046010@gmail.com)

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 01 WAY JAMBU
2. SMP PGRI PESISIR SELATAN
3. SMAN 01 PESISIR SELATAN
4. S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Pengaruh HMI Komisariat HMI FEBI Tahun 2022-2023
2. Pengurus Tax Center Tahun 2022-2023
3. Pengaruh LPM Invest Tahun 2022-2023
4. Pengurus KSPM Tahun 2022-2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Hormat saya



Nurlaila

1905046010